

# LAPORAN MONITORING KEANEKARAGAMAN HAYATI TAMAN NASIONAL GUNUNG CIREMAI

*Tahun 2025*

**PT. Pertamina EP Regional 2 Zona 7  
Jatibarang Field Tahun 2025**



## Halaman Pengesahan

**Laporan Monitoring Keanekaragaman Hayati Taman Nasional Gunung Ciremai oleh  
PT. Pertamina EP Regional 2 Zona 7 Jatibarang Field Tahun 2025**

**Tim Penyusun :**

Tim Monitoring Keanekaragaman Hayati,  
PT. Pertamina EP Regional 2 Zona 7 Jatibarang Field

Disahkan oleh

Mengetahui,

A handwritten signature in blue ink, appearing to read "Pujiarto".

**Pujiarto**  
Koordinator Tim  
Keanekaragaman Hayati

A handwritten signature in blue ink, appearing to read "Andre Dahtira Perkasa".

**Andre Dahtira Perkasa**  
Superintendent field  
Jatibarang HSSE Ops

## **Kata Pengantar**

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya Tim Monitoring dapat menyelesaikan Laporan Update Monitoring Keanekaragaman Hayati di Taman Nasional Gunung Ciremai oleh PT. Pertamina EP Regional 2 Zona 7 Jatibarang Field Tahun 2025. Sebagai perusahaan yang berkomitmen terhadap keberlanjutan pembangunan yang berwawasan lingkungan dan Sustainable Development Goals (SDGs), PT. Pertamina EP Regional 2 Zona 7 Jatibarang Field telah melakukan berbagai macam kegiatan community development dan konservasi sumberdaya alam hayati. Kawasan yang selama ini dikelola dengan pengelolaan berbasis konservasi sumberdaya hayati sebagai bagian terintegrasi dari visi dan misi Pertamina sebagai perusahaan yang ramah lingkungan.

Sebagai bentuk komitmen untuk merealisasikan terwujudnya lingkungan yang berkualitas dan ramah lingkungan PT. Pertamina EP Regional 2 Zona 7 Jatibarang Field telah melakukan monitoring keanekaragaman hayati flora dan fauna yang melahirkan Laporan Keanekaragaman Hayati Tahun 2025. Laporan ini berisi tentang data informasi monitoring status keanekaragaman hayati flora dan fauna di lokasi yang dikelola oleh perusahaan. Laporan ini diharapkan memberi manfaat dan menjadi referensi, baik bagi perusahaan, masyarakat, penentu kebijakan, maupun pihak-pihak yang berkepentingan dalam rangka menyamakan persepsi dan bersinergi untuk mewujudkan kegiatan berbasis konservasi keanekaragaman hayati dan sumber daya biologis yang ada di wilayah Indramayu dan sekitarnya.

Indramayu, 30 September 2025

Tim Penyusun



## Daftar Isi

|                                                                  |           |
|------------------------------------------------------------------|-----------|
| Halaman Pengesahan .....                                         | 2         |
| Kata Pengantar .....                                             | 3         |
| Daftar Isi .....                                                 | 4         |
| Daftar Tabel .....                                               | 5         |
| Daftar Gambar .....                                              | 6         |
| <b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>                                   | <b>7</b>  |
| 1.1 Identitas Pemrakarsa dan Penyusun .....                      | 7         |
| 1.2 Latar Belakang .....                                         | 7         |
| 1.3 Tujuan Kegiatan .....                                        | 7         |
| 1.4 Lokasi Kegiatan .....                                        | 8         |
| <b>BAB II METODE MONITORING KEANEKARAGAMAN HAYATI .....</b>      | <b>9</b>  |
| 2.1 Metode Penelitian .....                                      | 9         |
| 2.1.1 Monitoring dan Pengambilan Data Keanekaragaman Flora ..... | 9         |
| 2.1.2 Monitoring dan Pengambilan Data Keanekaragaman Fauna ..... | 9         |
| 2.2 Metode Analisa Data .....                                    | 12        |
| 2.3 Identifikasi Status Konservasi Flora dan Fauna .....         | 13        |
| <b>BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>                        | <b>14</b> |
| 3.1. Monitoring Keanekaragaman Hayati Flora .....                | 14        |
| 3.2. Monitoring Keanekaragaman Hayati Fauna .....                | 18        |
| A. Herpetofauna .....                                            | 18        |
| B. Burung .....                                                  | 20        |
| C. Mamalia .....                                                 | 24        |
| 3.3. Status Perlindungan Flora .....                             | 25        |
| 3.4. Status Perlindungan Fauna .....                             | 29        |
| A. Herpetofauna .....                                            | 29        |
| B. Burung .....                                                  | 30        |
| C. Mamalia .....                                                 | 33        |
| <b>BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>                         | <b>36</b> |
| 4.1. Kesimpulan .....                                            | 36        |
| 4.2. Saran .....                                                 | 37        |
| Daftar Pustaka .....                                             | 38        |

## Daftar Tabel

|                                                                                      |    |
|--------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 2. 1 Kategori Nilai Indeks H' .....                                            | 13 |
| Tabel 3. 1 Keanekaragaman Hayati Flora di Taman Nasional Gunung Ciremai .....        | 15 |
| Tabel 3. 2 Keanekaragaman Hayati Herpetofauna di Taman Nasional Gunung Ciremai ..... | 18 |
| Tabel 3. 3 Keanekaragaman Hayati Burung di Taman Nasional Gunung Ciremai.....        | 20 |
| Tabel 3. 4 Keanekaragaman Hayati Mamalia di Taman Nasional Gunung Ciremai.....       | 24 |
| Tabel 3. 5 Status Perlindungan Flora .....                                           | 25 |
| Tabel 3. 6 Status Perlindungan Herpetofauna.....                                     | 29 |
| Tabel 3. 7 Status Perlindungan Burung .....                                          | 30 |
| Tabel 3. 8 Status Perlindungan Mamalia .....                                         | 34 |

## Daftar Gambar

|                                                                              |    |
|------------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 2. 1 Kegiatan Pengambilan Sampel Data Flora .....                     | 9  |
| Gambar 2. 2 Salah satu hasil pengamatan Burung (Kekep Babi).....             | 10 |
| Gambar 2. 3 Salah satu hasil pengamatan Mamalia (Macan Tutul) .....          | 11 |
| Gambar 2. 4 Salah satu hasil pengamatan Herpetofauna (Biawak Air Asia) ..... | 12 |
| Gambar 3. 1 Temuan Spesies Flora Kimeong .....                               | 18 |
| Gambar 3. 2 Temuan Spesies Flora Beunying.....                               | 18 |
| Gambar 3. 3 Temuan Spesies Herpetofauna Biawak Air Asia .....                | 19 |
| Gambar 3. 4 Temuan Spesies Burung Ciung Batu Kecil.....                      | 23 |
| Gambar 3. 5 Temuan Spesies Burung Anis Gunung .....                          | 23 |
| Gambar 3. 6 Temuan Spesies Mamalia Babi Hutan .....                          | 25 |
| Gambar 3. 7 Temuan Spesies Mamalia Macan Tutul.....                          | 25 |

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Identitas Pemrakarsa dan Penyusun**

|                         |                                                                               |
|-------------------------|-------------------------------------------------------------------------------|
| Nama                    | : Pertamina EP Jatibarang Field                                               |
| Jenis Badan Hukum       | : Perseroan Terbatas                                                          |
| Alamat Perusahaan       | : Jalan Raya Mundu PO BOX 05 KRL Karangampel,<br>Indramayu, Jawa Barat- 45283 |
| Website                 | : <a href="http://www.pertamina-ep.com">www.pertamina-ep.com</a>              |
| Status Permodalan       | : PMDN                                                                        |
| Bidang Usaha / Kegiatan | : Eksplorasi Produksi Minyak dan Gas Bumi                                     |
| DELH yang disetujui     | : SK.847/MENLHK/SETJEN/PLA.4/9/2021                                           |
| Penanggung Jawab        | : Senior Manager Jatibarang Field                                             |

### **1.2 Latar Belakang**

Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri dan kelangsungan perikehidupan. Aktivitas manusia dan pembangunan yang tidak mementingkan kelestarian lingkungan dapat berdampak pada menurunnya kualitas lingkungan. Kualitas lingkungan merupakan indikator yang sangat penting bagi pelaksanaan pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan. Untuk mewujudkan pembangunan yang lestari dan ramah lingkungan perlu dilakukan monitoring kualitas lingkungan bagi institusi/lembaga/unit kerja yang menjalankan kegiatan pembangunan tersebut. Hal ini mengacu pada Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 yang menjelaskan bahwa pengelolaan lingkungan dan hal-hal yang terkait di dalamnya harus dilakukan secara sistematis dan terpadu dalam rangka pelestarian fungsi lingkungan hidup, mencegah pencemaran, dan kerusakan lingkungan hidup. Oleh karena itu, perlu adanya perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum.

Monitoring kualitas lingkungan hidup yang dilakukan oleh suatu lembaga/badan usaha/unit kerja dalam bidang pengembangan atau industri merupakan implementasi dan aksi nyata dari institusi tersebut sebagai wujud kepedulian terhadap lingkungan tempat institusi tersebut melakukan kegiatan operasi. Secara substansi, monitoring kualitas lingkungan merupakan tahapan kegiatan dalam rangka pelaksanaan pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 27 Tahun 1999 yang menjelaskan tentang Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL). Monitoring kualitas lingkungan mutlak menjadi kewajiban dan tanggung jawab pemilik lembaga/usaha/unit kegiatan.

### **1.3 Tujuan Kegiatan**

Kegiatan ini bertujuan untuk melakukan pemantauan atau monitoring keanekaragaman hayati, yang meliputi komponen flora dan fauna di sekitar instalasi sehingga diketahui nilai indeks keanekaragaman hayati flora dan fauna di area PT. Pertamina EP Regional 2 Zona 7

Jatibarang Field. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi sarana penyebarluasan keanekaragaman hayati yang dikelola Pertamina sehingga bermanfaat bagi masyarakat luas.

#### **1.4 Lokasi Kegiatan**

Taman Nasional Gunung Ciremai (TNGC) memiliki luas sekitar 15.859,17 ha yang secara administratif meliputi dua kabupaten, yaitu Kabupaten Kuningan 8.931,27 ha (56,32%) dan Kabupaten Majalengka seluas 6.927,90 ha (43,68%) (RPJM Balai TNGC 2010). Data ini berbeda dengan luas kawasan TNGC berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor: 424/ Menhut-II/2004 Tanggal 19 Oktober Tahun 2004 yaitu seluas  $\pm 15.500$  (Lima Belas Ribu Lima Ratus) ha. Hal ini dikarenakan penentuan luas kawasan pada saat penetapan kawasan dilakukan melalui peta yang kurang akurat (berdasarkan informasi dari staf Balai TNGC). Untuk selanjutnya dalam penelitian ini penentuan luas kawasan TNGC yang digunakan adalah berdasarkan data RPJM Balai TNGC tahun 2010 yaitu seluas 15.859,17 ha.

Secara geografis TNGC terletak pada 108° 19' 10" – 108° 27' 55" BT dan 6° 47' 5" – 6° 58' 20" LS, berbatasan sebelah Utara dengan Kabupaten Cirebon, Selatan dengan Kabupaten Kuningan, Barat dengan Kabupaten Majalengka dan Timur dengan Kabupaten Kuningan. Berdasarkan Daerah Aliran Sungai (DAS), TNGC termasuk pada lima DAS, yaitu DAS Ciwaringin, Cisanggarung, Cimanuk Hilir, Cilitung dan Ciberes Bangkaderes.



## **BAB II**

### **METODE MONITORING KEANEKARAGAMAN HAYATI**

#### **2.1 Metode Penelitian**

Kegiatan monitoring keanekaragaman hayati adalah kegiatan untuk pemantauan jumlah spesies, jumlah individu, dan jumlah total individu semua spesies yang penting digunakan dalam penentuan indeks keanekaragaman hayati ( $H'$ ) pada suatu wilayah. Pemantauan keanekaragaman hayati dilaksanakan pada area yang telah dideliniasi sebelumnya. Jadwal kegiatan monitoring keanekaragaman hayati disusun sesuai jadwal yang disepakati oleh Tim Monitoring Keanekaragaman hayati bersama PT. Pertamina EP Jatibarang Field. Tahapan kegiatan meliputi persiapan dan koordinasi, survey lokasi monitoring keanekaragaman hayati, persiapan alat dan bahan, pengambilan data (sampling data) yang meliputi flora dan fauna, pemrosesan atau pengolahan data, dan pembuatan laporan indeks keanekaragaman hayati. Metode pengumpulan data mencakup metode observasi langsung (survey) lapangan untuk mengumpulkan data primer dan studi pustaka untuk mengumpulkan data sekunder terkait dengan studi-studi yang berhubungan dengan keanekaragaman hayati yang pernah dilakukan. Aspek lingkungan yang dikumpulkan, meliputi aspek keanekaragaman hayati yang meliputi keanekaan jenis flora dan fauna (burung, mammalia, dan herpetofauna).

##### **2.1.1 Monitoring dan Pengambilan Data Keanekaragaman Flora**

Pengumpulan data vegetasi dilakukan dengan membuat petak berukuran 20 x 20 meter, kemudian dibuat sub petak di dalamnya. Pengambilan sampel dilakukan pada lokasi tutupan hijau. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis untuk mendapatkan nilai indeks keragaman dan indeks nilai penting. Metoda jelajah dilakukan untuk menginventarisasi seluruh jenis tanaman yang ada pada area pengamatan. Semua data yang sudah terkoleksi selanjutnya diproses untuk mendapatkan indeks keanekaragaman hayati menggunakan rumus Shannon-Wiener dan diberi analisis secara deskriptif.



Gambar 2. 1 Kegiatan Pengambilan Sampel Data Flora

##### **2.1.2 Monitoring dan Pengambilan Data Keanekaragaman Fauna**

Kelompok fauna yang diamati sebagai komponen lingkungan adalah: burung, mamalia, dan herpetofauna. Data yang dikumpulkan dalam studi adalah data yang menunjang parameter seperti: karakteristik habitat fauna, keanekaragaman jenis, dan status perlindungan atau konservasi. Data dikumpulkan dari sumber utama, yaitu data primer yang dikumpulkan dalam survei lapangan, dan data sekunder yang diperoleh dari beberapa literatur dan informasi

yang didapat dari hasil wawancara, Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode jelajah, transek, point count, spotlighting dan wawancara dengan penduduk di sekitar lokasi kegiatan. Data primer diperoleh dari pengamatan pada jalur-jalur transek pada rencana lokasi kegiatan. Data mengenai fauna hasil pengamatan dan inventarisasi lapangan, wawancara dengan penduduk dan studi literatur dikelompokkan berdasarkan statusnya meliputi jenis yang dilindungi berdasarkan Permen LHK RI No. 106 Tahun 2018 tentang Jenis Tumbuhan dan Satwa Dilindungi, status konservasi berdasarkan IUCN Red List dan status perdagangan satwa internasional berdasarkan CITES.

Pengambilan data fauna difokuskan untuk mengetahui keanekaragaman jenis dan sebaran (titik temuan) dan tidak difokuskan sampai tingkat jumlah jenis. Data informasi kondisi fisik kawasan berupa data tanah dan tutupan lahan dilakukan dengan mengamati secara langsung di lapangan bersamaan dengan kegiatan pengambilan data kondisi vegetasi dan fauna. Selanjutnya data sekunder yang berupa Peta Kelerengan, Peta Tanah, Peta Tutupan/Penggunaan Lahan, Peta Kerja Taman Nasional Gunung Ciremai, dan Peta batas administrasi diperoleh dari kantor BTNGC.

- **Burung**

Studi dilakukan dengan cara pengamatan langsung (survey) lapangan dan wawancara dengan penduduk setempat. Pengumpulan data dengan pengamatan langsung dilakukan menggunakan metode transek, point count, dan spotlighting. Pemantauan dengan metode transek dilakukan setiap hari, pada pagi hari mulai pukul 06.30 - 11.00 dan sore hari mulai pukul 14.00 - 17.00. Metode transek dilakukan melalui berjalan kaki dengan kecepatan kira-kira 2 km/jam dan mencatat semua jenis burung, baik yang terlihat maupun terdengar. Studi ini dilakukan berdasarkan proporsi luas area yang diamati dan juga ketersediaan waktu pengamatan. Metode point count dilakukan disetiap lokasi pemantauan dengan masing-masing berjumlah berjumlah lima titik sampai sepuluh titik. Jarak antar titik sekitar 150 meter, untuk menghindari penghitungan ganda pada individu jenis yang sama. Waktu pemantauan pada setiap titik adalah selama 20 menit. Pada setiap titik dicatat jenis dan jumlah burung, baik yang terlihat maupun terdengar. Adapun metode spotlighting dilakukan untuk menginventarisasi jenis-jenis burung dan dilakukan pada pukul 18.00-20.00. diidentifikasi menggunakan buku panduan lapangan Burung-burung di Kawasan Wallacea (Brian J. Coates, 2020) dan dan Panduan Lapangan Jenis Fauna Dilindungi Burung (KemenLHK dan LIPI, 2019).



Gambar 2. 2 Salah satu hasil pengamatan Burung (Kekep Babi)

#### - **Mamalia**

Pengumpulan data mammalia dilakukan dengan melakukan observasi secara langsung dan secara tidak langsung. Observasi langsung dilakukan dengan metode jelajah pada berbagai tipe komunitas di sekitar lokasi rencana kegiatan untuk bisa menemukan individu/kelompok jenis maupun sign berupa jejak, kotoran, suara, rambut dan sarang. Observasi tidak langsung dilakukan dengan melakukan wawancara dengan penduduk yang berada disekitar lokasi kegiatan. Setiap jenis mammalia yang ditemukan, baik langsung maupun tidak langsung, dilakukan pencatatan jenis. Jenis yang tercatat diidentifikasi menggunakan buku panduan lapangan Mammals of (van der Zon, 1980), Mammals of Borneo (2000), dan Panduan Lapangan Jenis Fauna Dilindungi Mammalia (KemenLHK dan LIPI, 2019).



Gambar 2. 3 Salah satu hasil pengamatan Mamalia (Macan Tutul)

#### - **Herpetofauna**

Pengumpulan data herpetofauna dilakukan dengan metode inventarisasi jenis baik dengan melakukan observasi secara langsung dan secara tidak langsung. Observasi langsung dilakukan dengan penjelajahan di sekitar lokasi rencana kegiatan serta observasi tidak langsung yaitu dengan melakukan wawancara dengan penduduk yang berada disekitar lokasi kegiatan. Pengumpulan data primer herpetofauna dilakukan dengan observasi langsung dilapangan dengan cara melakukan penjelajahan pada berbagai tipe komunitas di sekitar lokasi rencana kegiatan pembangunan. Setiap jenis herpetofuna yang ditemukan, baik langsung maupun tidak langsung (wawancara), dilakukan pencatatan jenis. Jenis yang tercatat diidentifikasi menggunakan buku panduan lapangan A Fieldguide to The Reptiles of South-east Asia (Das I. 2010) dan Panduan Lapangan Jenis Fauna Dilindungi Herpetofauna (KemenLHK dan LIPI, 2019).



Gambar 2. 4 Salah satu hasil pengamatan Herpetofauna (Biawak Air Asia)

## 2.2 Metode Analisa Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif non-parametrik dengan menggunakan **Indeks Keanekaragaman Shannon-Wiener (H')**. Indeks Keanekaragaman Shannon-Wiener, sering disingkat **Indeks H'**, adalah salah satu metode yang paling umum dan efektif digunakan dalam ekologi untuk mengukur kekayaan dan pemerataan spesies (species richness and evenness) dalam suatu komunitas. Indeks ini awalnya dikembangkan oleh **Claude E. Shannon** pada tahun 1948 sebagai ukuran *entropi* (ketidakpastian) dalam teori informasi dan komunikasi. Selanjutnya, **Norbert Wiener** memperluas konsep ini. Dalam konteks ekologi, Indeks H' kemudian diadaptasi untuk mengukur ketidakpastian dalam memprediksi spesies dari individu yang diambil secara acak dari suatu komunitas. Indeks ini tidak hanya menghitung **jumlah spesies** yang ada (**kekayaan spesies**), tetapi juga mempertimbangkan **jumlah individu relatif** dari setiap spesies (**kemerataan spesies**). Komunitas yang memiliki keanekaragaman tinggi ditandai dengan:

- Jumlah spesies yang banyak.
- Setiap spesies memiliki jumlah individu yang relatif setara (tidak ada spesies yang sangat mendominasi).

Indeks Shannon-Wiener (H') dihitung menggunakan rumus berikut:

$$H' = \sum_{i=1}^S (P_i \times \ln P_i)$$

(Krebs, 2001; Odum, 1994)

Keterangan:

- H' : Indeks Keanekaragaman Shannon-Wiener.
- S : Jumlah total spesies yang ditemukan.
- P<sub>i</sub> : Proporsi individu spesies ke-i terhadap total seluruh individu yang ditemukan (dihitung sebagai n<sub>i</sub>/N).
- n<sub>i</sub> : Jumlah individu dari spesies ke-.i



- $N$  : Jumlah total individu dari seluruh spesies.
- $\ln$  : Logaritma natural.

Nilai Indeks  $H'$  memberikan gambaran kuantitatif mengenai kesehatan dan stabilitas suatu ekosistem. Kegunaan dan interpretasinya adalah:

Tabel 2. 1 Kategori Nilai Indeks  $H'$

| Nilai Indeks $H'$ | Kategori Keanekaragaman | Interpretasi Ekologis                                                                                                                  |
|-------------------|-------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| $H' < 1,0$        | Rendah                  | Komunitas sederhana dan didominasi oleh segelintir spesies. Ekosistem cenderung tidak stabil dan rentan terhadap perubahan lingkungan. |
| $1,0 < H' < 3,0$  | Sedang                  | Keanekaragaman yang cukup baik. Terdapat dominansi spesies yang moderat.                                                               |
| $H' > 3,0$        | Tinggi                  | Komunitas kompleks, kaya akan spesies, dan memiliki pemerataan yang tinggi (tidak ada dominansi). Ekosistem dianggap stabil dan sehat. |

Dengan menganalisis nilai  $H'$ , dapat diketahui tingkat keanekaragaman flora dan fauna di lokasi penelitian, yang menjadi dasar untuk menentukan prioritas konservasi dan pengelolaan lingkungan.

### 2.3 Identifikasi Status Konservasi Flora dan Fauna

Identifikasi spesies atau jenis flora dan fauna, yang dilindungi di lokasi area konservasi yang ditetapkan dilakukan dengan menggunakan acuan internasional bersumber dari IUCN Red List: The World's Most Comprehensive Inventory of the Global Conservation Status of Biological Species (<http://www.iucnredlist.org>) dan CITES (Checklist of CITES Species <https://checklist.cites.org/#/en>). Acuan status konservasi nasional menggunakan Peraturan Pemerintah (PP) No.7 Tahun 1990 dan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.106 Tahun 2018 tentang lampiran jenis tumbuhan dan satwa yang dilindungi.



## **BAB III**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil pendataan keanekaragaman hayati di Taman Nasional Gunung Ciremai tercatat 125 jenis flora dan 142 jenis fauna. Perhitungan indeks keanekaragaman hayati menunjukkan angka yang tinggi. Nilai indeks keanekaragaman flora adalah 3,79 dan nilai indeks untuk masing-masing kategori fauna yaitu 2,61 untuk Herpetofauna, 4,38 untuk burung, dan 2,55 untuk mamalia. Tingginya nilai indeks keanekaragaman hayati tersebut menggambarkan kondisi ekosistem di Taman Nasional Gunung Ciremai dalam keadaan stabil, hal tersebut juga disampaikan oleh Wilhm (1975), kriteria nilai indeks keanekaragaman adalah sebagai berikut:  $H' < 1$  = stabilitas komunitas rendah,  $H' 1-3$  = stabilitas komunitas sedang.  $H' > 3$  = stabilitas komunitas prima (stabil). Indeks keanekaragaman Shannon–Wiener ( $H'$ ) menggambarkan hubungan antara jumlah spesies dengan kelimpahan relatif individu yang menyusun komunitas, dimana semakin banyak jumlah jenis dan semakin merata nya kelimpahan tiap jenis penyusunnya semakin tinggi keanekaragamannya dan semakin stabil komunitasnya (Magurran, 1988). Hasil yang menunjukkan indeks  $H'$  tinggi menggambarkan semakin tinggi tingkat kestabilan suatu ekosistem (Odum, 1994), Menurut Magurran (1988) nilai indeks keanekaragaman hayati (flora dan fauna) berkaitan dengan kondisi lingkungan dari komunitas tersebut. Indeks keanekaragaman hayati pada ekosistem yang secara fisik dikendalikan memiliki nilai yang cenderung rendah sedangkan pada ekosistem alami memiliki nilai yang cenderung tinggi. Indeks keanekaragaman hayati dapat dihitung dengan indeks Shannon-Wiener ( $H'$ ), sehingga Indeks keanekaragaman Shannon-Wiener banyak digunakan dan dipercaya ketepatannya.

Keanekaragaman hayati mencakup dua hal pokok yaitu variasi jumlah jenis dan jumlah individu tiap jenis pada suatu kawasan. Apabila jumlah jenis dan variasi jumlah individu tiap spesies relatif kecil berarti terjadi ketidakseimbangan ekosistem yang disebabkan akibat adanya gangguan atau tekanan. Sedangkan keanekaragaman Hayati di area Taman Nasional Gunung Ciremai bisa dikatakan cukup stabil. Suatu komunitas dikatakan mempunyai keanekaragaman jenis tinggi jika komunitas itu disusun oleh banyak jenis dengan kelimpahan jenis yang sama atau hampir sama. Sebaliknya jika komunitas itu disusun oleh sangat sedikit jenis dan jika hanya sedikit jenis yang dominan maka keanekaragaman jenisnya rendah. Keanekaragaman yang tinggi menunjukkan bahwa suatu komunitas memiliki kompleksitas tinggi karena dalam komunitas itu terjadi interaksi jenis yang tinggi pula. Sehingga dalam suatu komunitas yang mempunyai keanekaragaman jenis tinggi akan terjadi interaksi jenis yang melibatkan transfer energi (jaring-jaring makanan), predasi, kompetisi, dan pembagian relung yang secara teoritis lebih kompleks.

#### **3.1. Monitoring Keanekaragaman Hayati Flora**

Keanekaragaman flora merupakan elemen kunci ekosistem pada suatu kawasan/area. Keberadaan vegetasi/tumbuhan pada suatu habitat berperan dasar secara fungsi ekologis utama yaitu sebagai produsen utama (oksigen dan metabolit lainnya) bagi lingkungannya, serta fungsi pendukung lain seperti keindahan/arsitektur, sosial budaya, maupun ekonomi sebagai fungsi penunjang untuk mengoptimalkan peran keberadaanya (Kusmana, 2015). Hasil Pemantauan keanekaragaman flora di Taman Nasional Gunung Ciremai tercatat 125 jenis dengan 2.124 individu yang terdiri dari pohon, semak dan herba (Tabel 3.1).

Keanekaragaman Hayati lazim direpresentasikan melalui nilai indeks diversitas Shannon-Wiener ( $H'$ ). Nilai indeks keanekaragaman hayati flora Shannon-Wiener ( $H'$ ) di Taman Nasional Gunung Ciremai yaitu 3,79 yang masuk dalam keanekaragaman tinggi dimana artinya ekosistem dalam kondisi yang stabil, hal itu sesuai dengan pernyataan dari Barbour et. al (1987) yang berpendapat indeks  $H'$  yang tinggi ( $H' > 3$ ), menggambarkan tingkat kestabilan ekosistem yang tinggi.

Tabel 3. 1 Keanekaragaman Hayati Flora di Taman Nasional Gunung Ciremai

| No | Nama jenis      | Nama Ilmiah                               | Jumlah Individu per jenis | Pi (ni/N) | Ln Pi    | Pi/ Ln Pi |
|----|-----------------|-------------------------------------------|---------------------------|-----------|----------|-----------|
| 1  | Afrika          | <i>Vernonia amygdalina</i>                | 5                         | 0,002354  | -6,05162 | -0,01425  |
| 2  | Akasia kecil    | <i>Acacia auriculiformis Benth.</i>       | 89                        | 0,041902  | -3,17242 | -0,13293  |
| 3  | Alang-alang     | <i>Imperata cylindrica</i>                | 180                       | 0,084746  | -2,4681  | -0,20916  |
| 4  | Alpukat         | <i>Persea americana</i>                   | 2                         | 0,000942  | -6,96791 | -0,00656  |
| 5  | Angsana         | <i>Pterocarpus indicus Willd.</i>         | 146                       | 0,068738  | -2,67745 | -0,18404  |
| 6  | Benda           | <i>Artocarpus elasticus</i>               | 4                         | 0,001883  | -6,27476 | -0,01182  |
| 7  | Beunying        | <i>Ficus fistulosa</i>                    | 15                        | 0,007062  | -4,95301 | -0,03498  |
| 8  | Bintinu         | <i>Melochia umbellata</i>                 | 1                         | 0,000471  | -7,66106 | -0,00361  |
| 9  | Binuang         | <i>Octomeles sumatrana</i>                | 6                         | 0,002825  | -5,8693  | -0,01658  |
| 10 | Bisoro          | <i>Ficus hispida</i>                      | 7                         | 0,003296  | -5,71515 | -0,01884  |
| 11 | Bungur          | <i>Lagerstroemia speciosa</i>             | 25                        | 0,01177   | -4,44218 | -0,05229  |
| 12 | Buni            | <i>Antidesma bunius</i>                   | 15                        | 0,007062  | -4,95301 | -0,03498  |
| 13 | cangcaratan     | <i>Neonauclea obtusa</i>                  | 2                         | 0,000942  | -6,96791 | -0,00656  |
| 14 | Caruy           | <i>Pterospermum javanicum.</i>            | 4                         | 0,001883  | -6,27476 | -0,01182  |
| 15 | Centrosema      | <i>Centrosema pubescens</i>               | 30                        | 0,014124  | -4,25986 | -0,06017  |
| 16 | Darangdan       | <i>Ficus heteropleura</i>                 | 1                         | 0,000471  | -7,66106 | -0,00361  |
| 17 | darewak         | <i>Grewia laevigata</i>                   | 1                         | 0,000471  | -7,66106 | -0,00361  |
| 18 | Daun Asam Kecil | <i>Oxalis corniculata</i>                 | 10                        | 0,004708  | -5,35847 | -0,02523  |
| 19 | Eucalyptus      | <i>Eucalyptus</i>                         | 6                         | 0,002825  | -5,8693  | -0,01658  |
| 20 | Ganitri         | <i>Elaeocarpus ganitrus</i>               | 2                         | 0,000942  | -6,96791 | -0,00656  |
| 21 | gintung         | <i>Bisschoffia javanica</i>               | 2                         | 0,000942  | -6,96791 | -0,00656  |
| 22 | Gmelina         | <i>Gmelina arborea</i>                    | 10                        | 0,004708  | -5,35847 | -0,02523  |
| 23 | Hamberang       | <i>Ficus padana</i>                       | 2                         | 0,000942  | -6,96791 | -0,00656  |
| 24 | Hantap          | <i>Sterculia oblongata</i>                | 3                         | 0,001412  | -6,56244 | -0,00927  |
| 25 | Harikunkun      | <i>walikukun (Schoutenia ovata Korth)</i> | 1                         | 0,000471  | -7,66106 | -0,00361  |
| 26 | Huni            | <i>Antidesma bunius</i>                   | 2                         | 0,000942  | -6,96791 | -0,00656  |
| 27 | Huru            | <i>Litsea sp.</i>                         | 32                        | 0,015066  | -4,19532 | -0,06321  |
| 28 | Huru batu       | <i>Litsea noronhae</i>                    | 8                         | 0,003766  | -5,58161 | -0,02102  |
| 29 | Huru Beusi      | <i>Litsea resinosa</i>                    | 14                        | 0,006591  | -5,022   | -0,0331   |
| 30 | Huru Buah       | <i>Litsea glutinosa</i>                   | 7                         | 0,003296  | -5,71515 | -0,01884  |
| 31 | huru hini       | <i>Litsea cassiaefolia</i>                | 2                         | 0,000942  | -6,96791 | -0,00656  |
| 32 | Huru jengkol    | <i>Phoebe Opaca</i>                       | 4                         | 0,001883  | -6,27476 | -0,01182  |
| 33 | Huru Madam      | <i>Beilschmiedia madang</i>               | 1                         | 0,000471  | -7,66106 | -0,00361  |
| 34 | Huru meuhmal    | <i>Litsea tomentosa</i>                   | 31                        | 0,014595  | -4,22707 | -0,06169  |
| 35 | Huru Minyak     | <i>Litsea cubeba</i>                      | 1                         | 0,000471  | -7,66106 | -0,00361  |

| No | Nama jenis        | Nama Ilmiah                       | Jumlah Individu per jenis | Pi (ni/N) | Ln Pi    | Pi/ Ln Pi |
|----|-------------------|-----------------------------------|---------------------------|-----------|----------|-----------|
| 36 | Huru Muncang      | <i>Litsea firma</i>               | 20                        | 0,009416  | -4,66532 | -0,04393  |
| 37 | huru nangka       | <i>Lisea angulata</i>             | 1                         | 0,000471  | -7,66106 | -0,00361  |
| 38 | Huru Pingku       | <i>Litsea mappacea</i>            | 2                         | 0,000942  | -6,96791 | -0,00656  |
| 39 | Huru Sapu         | <i>Litsea diversifolia</i>        | 1                         | 0,000471  | -7,66106 | -0,00361  |
| 40 | Huru Tengir       | <i>Litsea lecardii</i>            | 4                         | 0,001883  | -6,27476 | -0,01182  |
| 41 | Jambu batu        | <i>Psidium guajava</i>            | 3                         | 0,001412  | -6,56244 | -0,00927  |
| 42 | Jamuju            | <i>Dacrycarpus imbricatus</i>     | 2                         | 0,000942  | -6,96791 | -0,00656  |
| 43 | Jelatang bulu     | <i>Laportea stimulans</i>         | 1                         | 0,000471  | -7,66106 | -0,00361  |
| 44 | Jengkrol          | <i>Archidendron jiringa</i>       | 4                         | 0,001883  | -6,27476 | -0,01182  |
| 45 | Jeungjing         | <i>Albizia procera</i>            | 1                         | 0,000471  | -7,66106 | -0,00361  |
| 46 | Kacu              | <i>Acacia decurrens</i>           | 4                         | 0,001883  | -6,27476 | -0,01182  |
| 47 | Kalapa Ciung      | <i>Cocos nucifera</i>             | 1                         | 0,000471  | -7,66106 | -0,00361  |
| 48 | Kaliandra         | <i>Calliandra tetragona</i>       | 175                       | 0,082392  | -2,49627 | -0,20567  |
| 49 | Kalimorot         | <i>Castanopsis tungurrut</i>      | 3                         | 0,001412  | -6,56244 | -0,00927  |
| 50 | Kantil            | <i>Magnolia alba</i>              | 1                         | 0,000471  | -7,66106 | -0,00361  |
| 51 | Kanyere           | <i>Bridelia monoica</i>           | 3                         | 0,001412  | -6,56244 | -0,00927  |
| 52 | Kanyere badak     | <i>Bridelia stipularis</i>        | 3                         | 0,001412  | -6,56244 | -0,00927  |
| 53 | Kareumbi          | <i>Omalanthus populneus</i>       | 9                         | 0,004237  | -5,46383 | -0,02315  |
| 54 | Kawoyang          | <i>Prunus arborea</i>             | 1                         | 0,000471  | -7,66106 | -0,00361  |
| 55 | Kemiri            | <i>Aleurites moluccanus</i>       | 1                         | 0,000471  | -7,66106 | -0,00361  |
| 56 | Ki Bancet         | <i>Ficus hirta</i>                | 8                         | 0,003766  | -5,58161 | -0,02102  |
| 57 | Ki Jangkar        | <i>Pouteria obovata</i>           | 2                         | 0,000942  | -6,96791 | -0,00656  |
| 58 | kiampet           | <i>Cratoxylon clandestinum</i>    | 2                         | 0,000942  | -6,96791 | -0,00656  |
| 59 | kiara             | <i>Ficus globosa</i>              | 1                         | 0,000471  | -7,66106 | -0,00361  |
| 60 | Kibesi            | <i>Ficus ribes</i>                | 15                        | 0,007062  | -4,95301 | -0,03498  |
| 61 | Kicaang (kitolod) | <i>Isotoma Longiflora Presi</i>   | 1                         | 0,000471  | -7,66106 | -0,00361  |
| 62 | Kicareuh          | <i>Alangium rotundifolium</i>     | 1                         | 0,000471  | -7,66106 | -0,00361  |
| 63 | Kiceri            | <i>Muntingia calabura</i>         | 1                         | 0,000471  | -7,66106 | -0,00361  |
| 64 | Kidarewak         | <i>Grewia paniculata</i>          | 8                         | 0,003766  | -5,58161 | -0,02102  |
| 65 | Kihampelas        | <i>Commersonia bartramia</i>      | 1                         | 0,000471  | -7,66106 | -0,00361  |
| 66 | Kiharupat         | <i>Diospyros sumatrana</i>        | 10                        | 0,004708  | -5,35847 | -0,02523  |
| 67 | Kihiur            | <i>Castanopsis javanica</i>       | 20                        | 0,009416  | -4,66532 | -0,04393  |
| 68 | Kihoe             | <i>Michocarpus sundaicus</i>      | 6                         | 0,002825  | -5,8693  | -0,01658  |
| 69 | Kihuut            | <i>Glochidion obscurum</i>        | 3                         | 0,001412  | -6,56244 | -0,00927  |
| 70 | Kijangkar         | <i>Nauclea orientalis</i>         | 10                        | 0,004708  | -5,35847 | -0,02523  |
| 71 | Kijangkung        | <i>Amorphophallus decussilvae</i> | 2                         | 0,000942  | -6,96791 | -0,00656  |
| 72 | Kijeruk           | <i>Ficus sagittata</i>            | 3                         | 0,001412  | -6,56244 | -0,00927  |
| 73 | Kileho            | <i>Saurauia pendula</i>           | 9                         | 0,004237  | -5,46383 | -0,02315  |
| 74 | Kimeong           | <i>Mallotus philippinensis</i>    | 25                        | 0,01177   | -4,44218 | -0,05229  |
| 75 | Kimuncang         | <i>Mallotus paniculatus</i>       | 2                         | 0,000942  | -6,96791 | -0,00656  |
| 76 | Kinyere           | <i>Bridelia stipularis</i>        | 1                         | 0,000471  | -7,66106 | -0,00361  |
| 77 | Kipare            | <i>Meliosma nitida</i>            | 55                        | 0,025895  | -3,65372 | -0,09461  |
| 78 | Kipirit           | <i>Maesa ramentacea</i>           | 1                         | 0,000471  | -7,66106 | -0,00361  |
| 79 | Kiraway           | <i>Acalypha caturus</i>           | 8                         | 0,003766  | -5,58161 | -0,02102  |

| No  | Nama jenis               | Nama Ilmiah                        | Jumlah Individu per jenis | Pi (ni/N) | Ln Pi    | Pi/ Ln Pi |
|-----|--------------------------|------------------------------------|---------------------------|-----------|----------|-----------|
| 80  | Kirinyuh                 | <i>Chromolaena odorata</i>         | 60                        | 0,028249  | -3,56671 | -0,10075  |
| 81  | kisawo                   | <i>Palaquium rostratum</i>         | 1                         | 0,000471  | -7,66106 | -0,00361  |
| 82  | Kiseureh                 | <i>Piper aduncum</i>               | 5                         | 0,002354  | -6,05162 | -0,01425  |
| 83  | Kiteja                   | <i>Cinnamomum iners</i>            | 20                        | 0,009416  | -4,66532 | -0,04393  |
| 84  | Kondang                  | <i>Ficus variegata</i>             | 2                         | 0,000942  | -6,96791 | -0,00656  |
| 85  | Kongkorong Jagong (Jali) | <i>Coix lacryma-jobi</i>           | 2                         | 0,000942  | -6,96791 | -0,00656  |
| 86  | Kopo                     | <i>Syzygium pycnanthum</i>         | 5                         | 0,002354  | -6,05162 | -0,01425  |
| 87  | Kormis                   | <i>Acacia auriculiformis</i>       | 60                        | 0,028249  | -3,56671 | -0,10075  |
| 88  | Kurai                    | <i>Ficus fistulosa</i>             | 5                         | 0,002354  | -6,05162 | -0,01425  |
| 89  | Lagondi                  | <i>Vitex trifolia L.</i>           | 4                         | 0,001883  | -6,27476 | -0,01182  |
| 90  | Mahoni                   | <i>Swietenia mahagoni</i>          | 6                         | 0,002825  | -5,8693  | -0,01658  |
| 91  | Mahoni daun lebar        | <i>Swietenia macrophylla King.</i> | 83                        | 0,039077  | -3,24222 | -0,1267   |
| 92  | Malaka                   | <i>Phyllanthus emblica</i>         | 1                         | 0,000471  | -7,66106 | -0,00361  |
| 93  | Manjel                   | <i>Gordonia excelsa</i>            | 20                        | 0,009416  | -4,66532 | -0,04393  |
| 94  | Mara                     | <i>Macaranga sp.</i>               | 22                        | 0,010358  | -4,57001 | -0,04734  |
| 95  | Mareme                   | <i>Glochidion arborescens</i>      | 1                         | 0,000471  | -7,66106 | -0,00361  |
| 96  | Nangka                   | <i>Artocarpus heterophyllus</i>    | 6                         | 0,002825  | -5,8693  | -0,01658  |
| 97  | Nangsi                   | <i>Boehmeria pilosiuscula</i>      | 36                        | 0,016949  | -4,07754 | -0,06911  |
| 98  | Pangsor                  | <i>Glochidion borneense</i>        | 1                         | 0,000471  | -7,66106 | -0,00361  |
| 99  | Parangpeng               | <i>Croton argyratus</i>            | 3                         | 0,001412  | -6,56244 | -0,00927  |
| 100 | Pasang                   | <i>Lithocarpus sundaicus</i>       | 102                       | 0,048023  | -3,03608 | -0,1458   |
| 101 | Pasang batu              | <i>Lithocarpus indutus</i>         | 2                         | 0,000942  | -6,96791 | -0,00656  |
| 102 | Pasang bodas             | <i>Lithocarpus elegans</i>         | 1                         | 0,000471  | -7,66106 | -0,00361  |
| 103 | Pete Selong              | <i>Leucaena leucocephala</i>       | 2                         | 0,000942  | -6,96791 | -0,00656  |
| 104 | Peutag                   | <i>Parkia speciosa</i>             | 30                        | 0,014124  | -4,25986 | -0,06017  |
| 105 | Pingku                   | <i>Litsea sp.</i>                  | 20                        | 0,009416  | -4,66532 | -0,04393  |
| 106 | Pinus                    | <i>Pinus merkusii</i>              | 140                       | 0,065913  | -2,71941 | -0,17925  |
| 107 | Pulai                    | <i>Alstonia scholaris</i>          | 1                         | 0,000471  | -7,66106 | -0,00361  |
| 108 | Pulus                    | <i>Dendrocnide sinuata</i>         | 12                        | 0,00565   | -5,17615 | -0,02924  |
| 109 | Puspa                    | <i>Schima wallichii</i>            | 48                        | 0,022599  | -3,78986 | -0,08565  |
| 110 | Rambusa                  | <i>Passiflora foetida</i>          | 60                        | 0,028249  | -3,56671 | -0,10075  |
| 111 | Ramogiling               | <i>Schefflera lucida</i>           | 4                         | 0,001883  | -6,27476 | -0,01182  |
| 112 | Salam                    | <i>Syzygium polyanthum</i>         | 49                        | 0,02307   | -3,76924 | -0,08696  |
| 113 | Saninten                 | <i>Castanopsis argentea</i>        | 61                        | 0,028719  | -3,55018 | -0,10196  |
| 114 | Saray                    | <i>Hibiscus tiliaceus</i>          | 2                         | 0,000942  | -6,96791 | -0,00656  |
| 115 | Sawo manggung            | <i>Manilkara kauki</i>             | 6                         | 0,002825  | -5,8693  | -0,01658  |
| 116 | Seleguri                 | <i>Sida rhombifolia</i>            | 20                        | 0,009416  | -4,66532 | -0,04393  |
| 117 | Sembung rambat           | <i>Mikania cordata</i>             | 8                         | 0,003766  | -5,58161 | -0,02102  |
| 118 | Sengon                   | <i>Paraserianthes falcataria</i>   | 1                         | 0,000471  | -7,66106 | -0,00361  |
| 119 | Simpur                   | <i>Dillenia obovata</i>            | 16                        | 0,007533  | -4,88847 | -0,03682  |
| 120 | Sonokeling               | <i>Dalbergia latifolia</i>         | 61                        | 0,028719  | -3,55018 | -0,10196  |
| 121 | Sporobolus               | <i>Sporobolus sp</i>               | 10                        | 0,004708  | -5,35847 | -0,02523  |
| 122 | Suren                    | <i>Toona sureni</i>                | 2                         | 0,000942  | -6,96791 | -0,00656  |



| No             | Nama jenis | Nama Ilmiah                    | Jumlah Individu per jenis | Pi (ni/N)       | Ln Pi    | Pi/ Ln Pi |
|----------------|------------|--------------------------------|---------------------------|-----------------|----------|-----------|
| 123            | Tembusi    | <i>Fagraea fragrans</i>        | 1                         | 0,000471        | -7,66106 | -0,00361  |
| 124            | Walén      | <i>Ficus ribes</i>             | 15                        | 0,007062        | -4,95301 | -0,03498  |
| 125            | Walisono   | <i>Schefflera actinophylla</i> | 1                         | 0,000471        | -7,66106 | -0,00361  |
| Total individu |            |                                | 2.124                     | Nilai Indeks H' |          | 3,79      |

Sumber : Data Primer 2025



Gambar 3. 1 Temuan Spesies Flora Kimeong



Gambar 3. 2 Temuan Spesies Flora Beunying

Spesies flora yang paling mendominasi yaitu tumbuhan **Alang-Alang** (*Imperata cylindrica*), dengan jumlah 180 individu, disusul dengan **Kaliandra** (*Calliandra tetragona*) Sebanyak 175 individu. Alang-alang berkembang biak melalui sistem **rizoma** (akar rimpang) yang masif dan saling terhubung di bawah tanah. Rizoma ini tidak hanya berfungsi sebagai organ penyimpanan cadangan makanan yang membuatnya sangat tahan terhadap kekeringan dan kebakaran, tetapi juga memungkinkan alang-alang menyebar secara lateral dengan cepat, membentuk koloni padat (monokultur). Jaringan rizoma yang rapat ini secara fisik menghalangi pertumbuhan tunas dan akar dari spesies tumbuhan lain.

### 3.2. Monitoring Keanekaragaman Hayati Fauna

Hasil pemantauan dan pendataan keanekaragaman hayati fauna di Taman Nasional Gunung Ciremai dijumpai 142 jenis. Terdiri dari 3 kelas, diantaranya kelas Herpetofauna 16 jenis, Burung 109 jenis, dan Mamalia 17 jenis

#### A. Herpetofauna

Tabel 3. 2 Keanekaragaman Hayati Herpetofauna di Taman Nasional Gunung Ciremai

| No | Nama jenis      | Nama Ilmiah                | Jumlah Individu per jenis | Pi (ni/N) | Ln Pi    | Pi* Ln Pi |
|----|-----------------|----------------------------|---------------------------|-----------|----------|-----------|
| 1  | Bangkong Tuli   | <i>Limnonectes kuhlii</i>  | 3                         | 0,075     | -2,59027 | -0,19427  |
| 2  | Biawak-air Asia | <i>Varanus salvator</i>    | 2                         | 0,05      | -2,99573 | -0,14979  |
| 3  | Bunglon Surai   | <i>Bronchocela jubata</i>  | 2                         | 0,05      | -2,99573 | -0,14979  |
| 4  | Bunglon Hutan   | <i>Gonocephalus kuhlii</i> | 5                         | 0,125     | -2,07944 | -0,25993  |



|                       |                        |                                    |           |                        |          |             |
|-----------------------|------------------------|------------------------------------|-----------|------------------------|----------|-------------|
| 5                     | Bunglon Jambul Hijau   | <i>Bronhocela cristatella</i>      | 1         | 0,025                  | -3,68888 | -0,09222    |
| 6                     | Kadal Kebun            | <i>Eutropis multifasciata</i>      | 7         | 0,175                  | -1,74297 | -0,30502    |
| 7                     | Katak Tanduk Jawa      | <i>Megophrys montana</i>           | 2         | 0,05                   | -2,99573 | -0,14979    |
| 8                     | Kodok Merah            | <i>Leptophryne sp</i>              | 3         | 0,075                  | -2,59027 | -0,19427    |
| 9                     | Kodok Puru Besar       | <i>Phrynoidis aspera</i>           | 3         | 0,075                  | -2,59027 | -0,19427    |
| 10                    | Kongkang Gading        | <i>Hylarana erythraea</i>          | 2         | 0,05                   | -2,99573 | -0,14979    |
| 11                    | Kongkang Jeram         | <i>Huia masonii</i>                | 2         | 0,05                   | -2,99573 | -0,14979    |
| 12                    | Kongkang Kolam (katak) | <i>Hylarana chalconota</i>         | 3         | 0,075                  | -2,59027 | -0,19427    |
| 13                    | Londok Moncong         | <i>Pseudocalotes tympanistriga</i> | 1         | 0,025                  | -3,68888 | -0,09222    |
| 14                    | Ular Rumput Merah      | <i>Rhadophis crysarga</i>          | 2         | 0,05                   | -2,99573 | -0,14979    |
| 15                    | Ular Sendok Jawa       | <i>Naja sputatrix</i>              | 1         | 0,025                  | -3,68888 | -0,09222    |
| 16                    | Ular Tanah             | <i>Calloselasma rhodostoma</i>     | 1         | 0,025                  | -3,68888 | -0,09222    |
| <b>Total individu</b> |                        |                                    | <b>40</b> | <b>Nilai Indeks H'</b> |          | <b>2,61</b> |

Sumber : Data Primer 2025



Gambar 3. 3 Temuan Spesies Herpetofauna Biawak Air Asia

Nilai indeks keanekaragaman hayati Shannon-Wiener ( $H'$ ) dari Herpetofauna sebesar 2,61 (Tabel 3.2). Krebs (1999) menyatakan nilai  $H'$  lebih dari  $1,0 < H' < 3,0$  termasuk kedalam kategori sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa keanekaragaman Herpetofauna yang cukup baik. Terdapat dominansi spesies yang moderat. Salah satu spesies Herpetofauna yang banyak dijumpai yaitu kadal kebun (*Eutropis multifasciata*) Kadal adalah hewan **ektoterm** (sebelumnya disebut berdarah dingin), yang berarti mereka mengatur suhu tubuhnya dari lingkungan luar. Sifat ini memberikan keuntungan besar bagi mereka dibandingkan mamalia atau burung (endoterm) yang harus membakar banyak energi untuk menjaga suhu tubuh konstan, kadal menghabiskan sangat sedikit energi. Selain itu kebutuhan makanan kadal cenderung rendah, adal hanya memerlukan **sedikit makanan** untuk bertahan hidup. Hal ini memungkinkan populasi besar kadal untuk hidup di area yang sama tanpa berkompetisi terlalu keras untuk sumber daya.

## B. Burung

Tabel 3. 3 Keanekaragaman Hayati Burung di Taman Nasional Gunung Ciremai

| No | Nama jenis         | Nama Ilmiah                     | Jumlah Individu per jenis | Pi (ni/N) | Ln Pi    | Pi* Ln Pi |
|----|--------------------|---------------------------------|---------------------------|-----------|----------|-----------|
| 1  | Alap-alap sapi     | <i>Falco moluccensis</i>        | 1                         | 0,00365   | -5,61313 | -0,02049  |
| 2  | Anis gunung        | <i>Cochoa azurea</i>            | 1                         | 0,00365   | -5,61313 | -0,02049  |
| 3  | Ayam hutan hijau   | <i>Gallus varius</i>            | 2                         | 0,007299  | -4,91998 | -0,03591  |
| 4  | Ayam hutan merah   | <i>Gallus gallus</i>            | 1                         | 0,00365   | -5,61313 | -0,02049  |
| 5  | Belibis batu       | <i>Dendrocygna javanica</i>     | 1                         | 0,00365   | -5,61313 | -0,02049  |
| 6  | Bentet kelabu      | <i>Lanius schach</i>            | 2                         | 0,007299  | -4,91998 | -0,03591  |
| 7  | Berencet kerdil    | <i>Pnoepyga pusilla</i>         | 1                         | 0,00365   | -5,61313 | -0,02049  |
| 8  | Berencet wergan    | <i>Alcippe pyrrhoptera</i>      | 2                         | 0,007299  | -4,91998 | -0,03591  |
| 9  | Bondo peking       | <i>Lonchura punctulata</i>      | 1                         | 0,00365   | -5,61313 | -0,02049  |
| 10 | Bondol jawa        | <i>Lonchura leucogastroides</i> | 1                         | 0,00365   | -5,61313 | -0,02049  |
| 11 | Brinji bergaris    | <i>Ixos malaccensis</i>         | 2                         | 0,007299  | -4,91998 | -0,03591  |
| 12 | Bubut besar        | <i>Centropus chinensis</i>      | 2                         | 0,007299  | -4,91998 | -0,03591  |
| 13 | Bubut alang-alang  | <i>Centropus bengalensis</i>    | 4                         | 0,014599  | -4,22683 | -0,06171  |
| 14 | Bubut jawa         | <i>Centropus nigrorufus</i>     | 1                         | 0,00365   | -5,61313 | -0,02049  |
| 15 | Burung janggut     | <i>Criniger bres</i>            | 1                         | 0,00365   | -5,61313 | -0,02049  |
| 16 | Burung madu gunung | <i>Aethopyga eximia</i>         | 2                         | 0,007299  | -4,91998 | -0,03591  |
| 17 | Burung matahari    | <i>Crocias albonotatus</i>      | 2                         | 0,007299  | -4,91998 | -0,03591  |
| 18 | Cakakak jawa       | <i>Halcyon cyanoventris</i>     | 2                         | 0,007299  | -4,91998 | -0,03591  |
| 19 | Cakakak sungai     | <i>Halcyon chloris</i>          | 1                         | 0,00365   | -5,61313 | -0,02049  |
| 20 | Caladi ulam        | <i>Dendrocopus macei</i>        | 1                         | 0,00365   | -5,61313 | -0,02049  |
| 21 | Cucak kuning       | <i>Rubigula melanictera</i>     | 5                         | 0,018248  | -4,00369 | -0,07306  |
| 22 | Cerecet jawa       | <i>Psaltia exilis</i>           | 3                         | 0,010949  | -4,51452 | -0,04943  |
| 23 | Cica kopi melayu   | <i>Pomatorhinus montanus</i>    | 1                         | 0,00365   | -5,61313 | -0,02049  |
| 24 | Cica-koreng jawa   | <i>Megalurus palustris</i>      | 1                         | 0,00365   | -5,61313 | -0,02049  |
| 25 | Cici Gunung        | <i>Prinia superciliaris</i>     | 3                         | 0,010949  | -4,51452 | -0,04943  |
| 26 | Cikrak daun        | <i>Phylloscopus trivirgatus</i> | 1                         | 0,00365   | -5,61313 | -0,02049  |
| 27 | Cikrak muda        | <i>Seicercus grammiceps</i>     | 2                         | 0,007299  | -4,91998 | -0,03591  |
| 28 | Cinenen jawa       | <i>Orthotomus sepium</i>        | 5                         | 0,018248  | -4,00369 | -0,07306  |
| 29 | Cinenen kelabu     | <i>Orthotomus ruficeps</i>      | 2                         | 0,007299  | -4,91998 | -0,03591  |
| 30 | cinenen pisang     | <i>Orthotomus sutorius</i>      | 3                         | 0,010949  | -4,51452 | -0,04943  |
| 31 | Cingcoang coklat   | <i>Brachypteryx leucophrys</i>  | 3                         | 0,010949  | -4,51452 | -0,04943  |

| No | Nama jenis          | Nama Ilmiah                     | Jumlah Individu per jenis | Pi (ni/N) | Ln Pi    | Pi* Ln Pi |
|----|---------------------|---------------------------------|---------------------------|-----------|----------|-----------|
| 32 | Cingcoang merah     | <i>Turdus poliocephalus</i>     | 2                         | 0,007299  | -4,91998 | -0,03591  |
| 33 | cipoh               | <i>Aegithina tiphia</i>         | 1                         | 0,00365   | -5,61313 | -0,02049  |
| 34 | Ciung               | <i>Myophonus caeruleus</i>      | 3                         | 0,010949  | -4,51452 | -0,04943  |
| 35 | Ciung air jawa      | <i>Macronous falvicollis</i>    | 1                         | 0,00365   | -5,61313 | -0,02049  |
| 36 | Ciung batu kecil    | <i>Myophonus caeruleus</i>      | 1                         | 0,00365   | -5,61313 | -0,02049  |
| 37 | Ciung batu siul     | <i>Brachypteryx leucophrys</i>  | 1                         | 0,00365   | -5,61313 | -0,02049  |
| 38 | Ciung mungkal jawa  | <i>Myophonus glaucinus</i>      | 2                         | 0,007299  | -4,91998 | -0,03591  |
| 39 | Cucak gunung        | <i>Pycnonotus bimaculatus</i>   | 3                         | 0,010949  | -4,51452 | -0,04943  |
| 40 | Cucak kutilang      | <i>Pycnonotus aurigaster</i>    | 14                        | 0,051095  | -2,97407 | -0,15196  |
| 41 | Cucak rawa          | <i>Pycnonotus zeylanicus</i>    | 3                         | 0,010949  | -4,51452 | -0,04943  |
| 42 | Delimukan zamrud    | <i>Chalcophaps indica</i>       | 1                         | 0,00365   | -5,61313 | -0,02049  |
| 43 | Elang jawa          | <i>Nisaetus bartelsi</i>        | 2                         | 0,007299  | -4,91998 | -0,03591  |
| 44 | Elang bondol        | <i>Haliastur indus</i>          | 3                         | 0,010949  | -4,51452 | -0,04943  |
| 45 | Elang hitam         | <i>Ictinaetus malayensis</i>    | 2                         | 0,007299  | -4,91998 | -0,03591  |
| 46 | Elang ular          | <i>Spilornis cheela</i>         | 2                         | 0,007299  | -4,91998 | -0,03591  |
| 47 | Gagak hutan         | <i>Corvus enca</i>              | 1                         | 0,00365   | -5,61313 | -0,02049  |
| 48 | Galatik batu kelabu | <i>Parus major</i>              | 2                         | 0,007299  | -4,91998 | -0,03591  |
| 49 | Gemak loreng        | <i>Turnix suscitator</i>        | 2                         | 0,007299  | -4,91998 | -0,03591  |
| 50 | Jalak               | <i>Sturnidae</i>                | 2                         | 0,007299  | -4,91998 | -0,03591  |
| 51 | Jalak kerbau        | <i>Acridotheres javanicus</i>   | 3                         | 0,010949  | -4,51452 | -0,04943  |
| 52 | Jing-jing teureup   | <i>Hemipus hirundinaceus</i>    | 1                         | 0,00365   | -5,61313 | -0,02049  |
| 53 | Jogjog              | <i>Pycnonotus goiavier</i>      | 2                         | 0,007299  | -4,91998 | -0,03591  |
| 54 | Kacamata gunung     | <i>Zosterops montanus</i>       | 3                         | 0,010949  | -4,51452 | -0,04943  |
| 55 | Kapinis             | <i>Apus apus</i>                | 1                         | 0,00365   | -5,61313 | -0,02049  |
| 56 | Kekep babi          | <i>Artamus leucorhynchus</i>    | 2                         | 0,007299  | -4,91998 | -0,03591  |
| 57 | Kepodang            | <i>Oriolus chinensis</i>        | 4                         | 0,014599  | -4,22683 | -0,06171  |
| 58 | Kicuit biru         | <i>Motacilla cinerea</i>        | 1                         | 0,00365   | -5,61313 | -0,02049  |
| 59 | Kipasan belang      | <i>Rhipidura javanica</i>       | 7                         | 0,025547  | -3,66722 | -0,09369  |
| 60 | Kipasan bukit       | <i>Rhipidura euryura</i>        | 3                         | 0,010949  | -4,51452 | -0,04943  |
| 61 | Kipasan merah       | <i>Rhipidura phoenicura</i>     | 3                         | 0,010949  | -4,51452 | -0,04943  |
| 62 | kutilang            | <i>Pycnonotus aurigaster</i>    | 7                         | 0,025547  | -3,66722 | -0,09369  |
| 63 | Layang-layang rumah | <i>Delichon dasypus</i>         | 1                         | 0,00365   | -5,61313 | -0,02049  |
| 64 | Limbukan            | <i>Chalcophaps indica'</i>      | 2                         | 0,007299  | -4,91998 | -0,03591  |
| 65 | Madu pengantin      | <i>Nectarinia sperata</i>       | 2                         | 0,007299  | -4,91998 | -0,03591  |
| 66 | Merbah cerucuk      | <i>Pycnonotus goiavier</i>      | 4                         | 0,014599  | -4,22683 | -0,06171  |
| 67 | munguk loreng       | <i>Sitta azurea</i>             | 3                         | 0,010949  | -4,51452 | -0,04943  |
| 68 | Opor jawa           | <i>Lophozosterops javanicus</i> | 2                         | 0,007299  | -4,91998 | -0,03591  |

| No  | Nama jenis            | Nama Ilmiah                     | Jumlah Individu per jenis | Pi (ni/N) | Ln Pi    | Pi* Ln Pi |
|-----|-----------------------|---------------------------------|---------------------------|-----------|----------|-----------|
| 69  | Paok pancawarna       | <i>Pitta guajana</i>            | 3                         | 0,010949  | -4,51452 | -0,04943  |
| 70  | Pelanduk merah        | <i>Trichastoma bicolor</i>      | 2                         | 0,007299  | -4,91998 | -0,03591  |
| 71  | Perenjak              | <i>Prinia familiaris</i>        | 1                         | 0,00365   | -5,61313 | -0,02049  |
| 72  | Perenjak coklat       | <i>Prinia polychroa</i>         | 3                         | 0,010949  | -4,51452 | -0,04943  |
| 73  | Perenjak daun         | <i>Phylloscopus trivirgatus</i> | 1                         | 0,00365   | -5,61313 | -0,02049  |
| 74  | Perenjak sikatan muda | <i>Seicercus grammiceps</i>     | 5                         | 0,018248  | -4,00369 | -0,07306  |
| 75  | Pergam gunung         | <i>Ducula badia</i>             | 1                         | 0,00365   | -5,61313 | -0,02049  |
| 76  | Pijantung gunung      | <i>Arachnothera affinis</i>     | 2                         | 0,007299  | -4,91998 | -0,03591  |
| 77  | Pijantung kecil       | <i>Arachnothera longirostra</i> | 1                         | 0,00365   | -5,61313 | -0,02049  |
| 78  | Pipit                 | <i>Estrildidae</i>              | 24                        | 0,087591  | -2,43507 | -0,21329  |
| 79  | Punai besar           | <i>Treron capellei</i>          | 3                         | 0,010949  | -4,51452 | -0,04943  |
| 80  | Puyuh                 | <i>Coturnix coturnix</i>        | 1                         | 0,00365   | -5,61313 | -0,02049  |
| 81  | Puyuh gong-gong       | <i>Arborophila javanica</i>     | 3                         | 0,010949  | -4,51452 | -0,04943  |
| 82  | Semak ruyuk           | <i>Malacocincla sepiaria</i>    | 2                         | 0,007299  | -4,91998 | -0,03591  |
| 83  | Sepah gunung          | <i>Pericrocotus miniatus</i>    | 2                         | 0,007299  | -4,91998 | -0,03591  |
| 84  | Sepah kecil           | <i>Pericrocotus cinnamomeus</i> | 1                         | 0,00365   | -5,61313 | -0,02049  |
| 85  | Serindit jawa         | <i>Loriculus pusillus</i>       | 1                         | 0,00365   | -5,61313 | -0,02049  |
| 86  | Sikatan belang        | <i>Ficedula westermanni</i>     | 2                         | 0,007299  | -4,91998 | -0,03591  |
| 87  | Sikatan biru muda     | <i>Cyornis unicolor</i>         | 1                         | 0,00365   | -5,61313 | -0,02049  |
| 88  | Sikatan bodoh         | <i>Ficedula hyperythra</i>      | 3                         | 0,010949  | -4,51452 | -0,04943  |
| 89  | Sikatan bubik         | <i>Muscicapa dauurica</i>       | 1                         | 0,00365   | -5,61313 | -0,02049  |
| 90  | Sikatan dada coklat   | <i>Rhinomyias olivacea</i>      | 1                         | 0,00365   | -5,61313 | -0,02049  |
| 91  | Sikatan dada merah    | <i>Ficedula dumetoria</i>       | 2                         | 0,007299  | -4,91998 | -0,03591  |
| 92  | srigunting            | <i>Dicrurus macrocercus</i>     | 2                         | 0,007299  | -4,91998 | -0,03591  |
| 93  | Srigunting gagak      | <i>Dicrurus annectans</i>       | 2                         | 0,007299  | -4,91998 | -0,03591  |
| 94  | Takur bututut         | <i>Megalaima corvina</i>        | 1                         | 0,00365   | -5,61313 | -0,02049  |
| 95  | Takur ungkut-ungkut   | <i>Megalaima haemacephala</i>   | 2                         | 0,007299  | -4,91998 | -0,03591  |
| 96  | Tekukur biasa         | <i>Streptopelia chinensis</i>   | 6                         | 0,021898  | -3,82137 | -0,08368  |
| 97  | Tepus pipi perak      | <i>Stachyris melanothorax</i>   | 2                         | 0,007299  | -4,91998 | -0,03591  |
| 98  | Tikusan alis-putih    | <i>Porzana cinerea</i>          | 1                         | 0,00365   | -5,61313 | -0,02049  |
| 99  | Tikusan Merah         | <i>Porzana fusca</i>            | 1                         | 0,00365   | -5,61313 | -0,02049  |
| 100 | Tiong lampu           | <i>Eurystomus orientalis</i>    | 2                         | 0,007299  | -4,91998 | -0,03591  |
| 101 | Toed                  | <i>Lanius schach</i>            | 1                         | 0,00365   | -5,61313 | -0,02049  |
| 102 | Uncal Buau            | <i>Macropygia emiliana</i>      | 3                         | 0,010949  | -4,51452 | -0,04943  |



| No             | Nama jenis        | Nama Ilmiah                    | Jumlah Individu per jenis | Pi (ni/N)       | Ln Pi    | Pi* Ln Pi |
|----------------|-------------------|--------------------------------|---------------------------|-----------------|----------|-----------|
| 103            | Uncal kouran      | <i>Macropygia ruficeps</i>     | 1                         | 0,00365         | -5,61313 | -0,02049  |
| 104            | Uncal loreng      | <i>Macropygia unchall</i>      | 3                         | 0,010949        | -4,51452 | -0,04943  |
| 105            | Walet linchi      | <i>Collocalia linchi</i>       | 2                         | 0,007299        | -4,91998 | -0,03591  |
| 106            | Walik Kembang     | <i>Ptilinopus melanospilus</i> | 17                        | 0,062044        | -2,77991 | -0,17248  |
| 107            | Walik kepala ungu | <i>Ptilinopus porphyreus</i>   | 1                         | 0,00365         | -5,61313 | -0,02049  |
| 108            | wiwik kelabu      | <i>Ptilinopus hyogastrus.</i>  | 1                         | 0,00365         | -5,61313 | -0,02049  |
| 109            | Wiwik uncuing     | <i>Cuculus sepulchralis</i>    | 1                         | 0,00365         | -5,61313 | -0,02049  |
| Total individu |                   |                                | 274                       | Nilai Indeks H' |          | 4,32      |

Sumber : Data Primer 2025



Gambar 3. 4 Temuan Spesies Burung Ciung Batu Kecil



Gambar 3. 5 Temuan Spesies Burung Anis Gunung

Nilai indeks keanekaragaman hayati Shannon-Wiener ( $H'$ ) dari Burung sebesar 4,32 (Tabel 3.3). Krebs (1999) menyatakan nilai  $H'$  lebih dari  $H' > 3,0$  termasuk kedalam kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa keanekaragaman Burung yang sangat baik. Keanekaragaman jenis burung yang melimpah di Taman Nasional Gunung Ciremai adalah cerminan langsung dari posisi geografisnya sebagai gunung tertinggi di Jawa Barat dan kompleksitas ekosistem yang ia ciptakan. Kekayaan spesies ini bermula dari fenomena **zonasi vertikal**; seiring dengan kenaikan ketinggian dari kaki gunung hingga mendekati puncak, suhu dan kelembaban terus berubah, secara efektif membagi kawasan menjadi beberapa zona habitat yang berbeda. Setiap zona—mulai dari hutan dataran rendah yang hangat hingga hutan pegunungan (*montane*) yang sejuk—menawarkan **ceruk ekologis** spesifik yang cocok untuk spesies burung tertentu, yang memungkinkan burung-burung dari berbagai tipe habitat hidup berdekatan tanpa harus berkompetisi secara langsung.

Selain faktor ketinggian, TNGC memegang peran vital sebagai **benteng konservasi** bagi keanekaragaman hayati Jawa. Kawasan ini menjadi rumah bagi banyak spesies **endemik Jawa** yang rentan, artinya spesies-spesies ini tidak dapat ditemukan di tempat lain di dunia. Sebagai contoh, burung-burung yang sensitif terhadap kerusakan habitat, seperti jenis-jenis langka yang berstatus Hampir Terancam atau Rentan, menemukan perlindungan abadi di dalam batas taman nasional. Keberadaan ekosistem hutan yang sehat di TNGC memastikan **ketersediaan pakan** yang konstan—mulai dari serangga, buah-buahan, hingga nektar bunga—dan menyediakan



struktur vegetasi berlapis yang ideal untuk tempat bersarang dan berlindung. Kualitas lingkungan yang stabil dan variasi sumber daya yang ditawarkan oleh TNGC inilah yang pada akhirnya mendorong tingginya kekayaan dan pemerataan jenis burung di kawasan ini, menjadikannya salah satu kawasan kunci untuk studi dan pelestarian fauna Aves di Indonesia.

### C. Mamalia

Tabel 3. 4 Keanekaragaman Hayati Mamalia di Taman Nasional Gunung Ciremai

| No                    | Nama jenis          | Nama Ilmiah                       | Jumlah Individu per jenis | Pi (ni/N)    | Ln Pi    | Pi* Ln Pi |
|-----------------------|---------------------|-----------------------------------|---------------------------|--------------|----------|-----------|
| 1                     | Babi hutan          | <i>Sus scrofa</i>                 | 30                        | 0,238095     | -1,43508 | -0,34169  |
| 2                     | Bajing              | <i>Sciuridae</i>                  | 6                         | 0,047619     | -3,04452 | -0,14498  |
| 3                     | Garangan Jawa       | <i>Herpestes javanicus</i>        | 3                         | 0,02381      | -3,73767 | -0,08899  |
| 4                     | Kijang              | <i>Muntiacus muntjak</i>          | 11                        | 0,087302     | -2,43839 | -0,21288  |
| 5                     | Kucing hutan        | <i>Prionailurus bengalensis</i>   | 4                         | 0,031746     | -3,44999 | -0,10952  |
| 6                     | Kukang jawa         | <i>Nycticebus javanicus</i>       | 4                         | 0,031746     | -3,44999 | -0,10952  |
| 7                     | Landak              | <i>Hystrix javanica</i>           | 3                         | 0,02381      | -3,73767 | -0,08899  |
| 8                     | lutung Budeng       | <i>Trachypithecus auratus</i>     | 4                         | 0,031746     | -3,44999 | -0,10952  |
| 9                     | Lutung Kelabu       | <i>Trachypithecus cristatus</i>   | 5                         | 0,039683     | -3,22684 | -0,12805  |
| 10                    | Macan tutul jawa    | <i>Panthera pardus</i>            | 6                         | 0,047619     | -3,04452 | -0,14498  |
| 11                    | Monyet-ekor panjang | <i>Macaca fascicularis</i>        | 6                         | 0,047619     | -3,04452 | -0,14498  |
| 12                    | Musang              | <i>Paradoxurus hermaphroditus</i> | 5                         | 0,039683     | -3,22684 | -0,12805  |
| 13                    | Musang Leher Kuning | <i>Martes flavigula</i>           | 1                         | 0,007937     | -4,83628 | -0,03838  |
| 14                    | Musang luwak        | <i>Paradoxurus hermaphroditus</i> | 6                         | 0,047619     | -3,04452 | -0,14498  |
| 15                    | Musang Rase         | <i>Viverricula indica</i>         | 10                        | 0,079365     | -2,5337  | -0,20109  |
| 16                    | Surili              | <i>Presbytis aygula</i>           | 7                         | 0,055556     | -2,89037 | -0,16058  |
| 17                    | Tupai               | <i>Viverricula indica</i>         | 15                        | 0,119048     | -2,12823 | -0,25336  |
| <b>Total individu</b> |                     |                                   | 126                       | Nilai Indeks |          | 2,55      |

Sumber : Data Primer 2025



Gambar 3. 6 Temuan Spesies Mamalia Babi Hutan



Gambar 3. 7 Temuan Spesies Mamalia Macan Tutul

Nilai indeks keanekaragaman hayati Shannon-Wiener ( $H'$ ) dari Mamalia sebesar 2,55 (Tabel 3.4). Krebs (1999) menyatakan nilai  $H'$  lebih dari  $1,0 < H' < 3,0$  termasuk kedalam kategori sedang. Kelimpahan **Babi Hutan (*Sus scrofa*)** dan **Kijang (*Muntiacus muntjak*)** di Taman Nasional Gunung Ciremai (TNGC) merupakan indikasi kesehatan ekosistem hutan tersebut, namun juga didukung oleh beberapa faktor kunci terkait kondisi alam dan manajemen kawasan. Kelimpahan keduanya adalah hasil dari kombinasi perlindungan kawasan dan kesesuaian ekologis habitat. Babi Hutan dikenal sebagai **omnivora oportunis** sejati, yang mampu mengonsumsi hampir semua sumber makanan mulai dari umbi-umbian, akar, buah-buahan yang jatuh, hingga serangga dan invertebrata. Adaptasi diet yang luas ini memungkinkan mereka untuk bertahan hidup di berbagai ketinggian dan memastikan ketersediaan pakan tanpa pernah kehabisan. Sementara itu, Kijang, sebagai herbivora pemakan pilih-pilih (*browser*), mendapat manfaat besar dari **keanekaragaman flora** di hutan TNGC. Hutan yang sehat dan beragam menjamin ketersediaan tunas muda, daun lembut, dan buah-buahan favorit mereka sepanjang tahun. Struktur hutan yang padat dan berlapis, khususnya di zona tepi hutan, menyediakan **tempat berlindung** yang cukup dari predator alami. Dengan manajemen kawasan yang efektif dan sumber daya alam yang melimpah, Taman Nasional Gunung Ciremai berfungsi sebagai habitat ideal yang memungkinkan populasi kedua mamalia darat ini untuk tetap stabil dan melimpah.

### 3.3. Status Perlindungan Flora

Hasil pendataan di kawasan Taman Nasional Gunung Ciremai didapatkan data sebagai berikut :

Tabel 3. 5 Status Perlindungan Flora

| No | Nama jenis   | Nama Ilmiah                         | Status Perlindungan |          |      |
|----|--------------|-------------------------------------|---------------------|----------|------|
|    |              |                                     | P.106               | CITES    | IUCN |
| 1  | Afrika       | <i>Maesopsis eminii</i>             | -                   | -        | LC   |
| 2  | Akasia kecil | <i>Acacia auriculiformis Benth.</i> | -                   | -        | LC   |
| 3  | Alang-alang  | <i>Imperata cylindrica</i>          | -                   | -        | LC   |
| 4  | Alpukat      | <i>Persea americana</i>             | -                   | -        | LC   |
| 5  | Angsana      | <i>Pterocarpus indicus Willd.</i>   | -                   | Appdx II | EN   |

| No | Nama jenis      | Nama Ilmiah                               | Status Perlindungan |           |      |
|----|-----------------|-------------------------------------------|---------------------|-----------|------|
|    |                 |                                           | P.106               | CITES     | IUCN |
| 6  | Benda           | <i>Artocarpus elasticus</i>               | -                   | -         | LC   |
| 7  | Beunying        | <i>Ficus fistulosa</i>                    | -                   | -         | LC   |
| 8  | Bintinu         | <i>Melochia umbellata</i>                 | -                   | -         | LC   |
| 9  | Binuang         | <i>Octomeles sumatrana</i>                | -                   | -         | LC   |
| 10 | Bisoro          | <i>Ficus hispida</i>                      | -                   | -         | LC   |
| 11 | Bungur          | <i>Lagerstroemia speciosa</i>             | -                   | Appdx II  | LC   |
| 12 | Buni            | <i>Antidesma bunius</i>                   | -                   | -         | LC   |
| 13 | cangcaratan     | <i>Neonauclea obtusa</i>                  | -                   | -         | LC   |
| 14 | Caruy           | <i>Pterospermum javanicum.</i>            | -                   | -         | LC   |
| 15 | Centrosema      | <i>Centrosema pubescens</i>               | -                   | -         | LC   |
| 16 | Darandang       | <i>Ficus heteropleura</i>                 | -                   | -         | LC   |
| 17 | darewak         | <i>Grewia laevigata</i>                   | -                   | -         | LC   |
| 18 | Daun Asam Kecil | <i>Oxalis corniculata</i>                 | -                   | -         | -    |
| 19 | Eucalyptus      | <i>Eucalyptus</i>                         | -                   | -         | EN   |
| 20 | Ganitri         | <i>Elaeocarpus ganitrus</i>               | -                   | -         | -    |
| 21 | gintung         | <i>Bisschoffia javanica</i>               | -                   | -         | -    |
| 22 | Gmelina         | <i>Gmelina arborea</i>                    | -                   | -         | LC   |
| 23 | Hamberang       | <i>Ficus padana</i>                       | -                   | -         | LC   |
| 24 | Hantap          | <i>Sterculia oblongata</i>                | -                   | -         | LC   |
| 25 | Harikunkun      | <i>walikukun (Schoutenia ovata Korth)</i> | -                   | -         | -    |
| 26 | Huni            | <i>Antidesma bunius</i>                   | -                   | -         | LC   |
| 27 | Huru            | <i>Litsea sp.</i>                         | -                   | -         | -    |
| 28 | Huru batu       | <i>Litsea noronhae</i>                    | -                   | -         | LC   |
| 29 | Huru Beusi      | <i>Litsea resinosa</i>                    | -                   | -         | LC   |
| 30 | Huru Buah       | <i>Litsea glutinosa</i>                   | -                   | -         | LC   |
| 31 | huru hini       | <i>Litsea cassiaefolia</i>                | -                   | -         | LC   |
| 32 | Huru jengkoi    | <i>phoebe Opaca</i>                       | -                   | -         | LC   |
| 33 | Huru Madam      | <i>Beilschmiedia madang</i>               | -                   | -         | LC   |
| 34 | Huru meuhmal    | <i>Litsea tomentosa</i>                   | -                   | -         | LC   |
| 35 | Huru Minyak     | <i>Litsea cubeba</i>                      | -                   | -         | LC   |
| 36 | Huru Muncang    | <i>Litsea firma</i>                       | -                   | -         | LC   |
| 37 | huru nangka     | <i>Lisea angulata</i>                     | -                   | -         | -    |
| 38 | Huru Pingku     | <i>Litsea mappacea</i>                    | -                   | -         | LC   |
| 39 | Huru Sapu       | <i>Litsea diversifolia</i>                | -                   | -         | LC   |
| 40 | Huru Tengir     | <i>Litsea lecardii</i>                    | -                   | -         | -    |
| 41 | Jambu batu      | <i>Psidium guajava</i>                    | -                   | -         | LC   |
| 42 | Jamuju          | <i>Dacrycarpus imbricatus</i>             | -                   | -         | LC   |
| 43 | Jelatang bulu   | <i>Laportea stimulans</i>                 | -                   | -         | LC   |
| 44 | Jengkoi         | <i>Archidendron jiringa</i>               | -                   | -         | LC   |
| 45 | Jeungjing       | <i>Albizia procera</i>                    | -                   | -         | LC   |
| 46 | Kacu            | <i>Acacia decurrens</i>                   | -                   | -         | LC   |
| 47 | Kalapa Ciung    | <i>Cocos nucifera</i>                     | -                   | -         | -    |
| 48 | Kaliandra       | <i>Calliandra tetragona</i>               | -                   | -         | LC   |
| 49 | Kalimorot       | <i>Castanopsis tungurrut</i>              | -                   | -         | EN   |
| 50 | Kantil          | <i>Magnolia alba</i>                      | -                   | Appdx III | EN   |

| No | Nama jenis               | Nama Ilmiah                        | Status Perlindungan |          |      |
|----|--------------------------|------------------------------------|---------------------|----------|------|
|    |                          |                                    | P.106               | CITES    | IUCN |
| 51 | Kanyere                  | <i>Bridelia monoica</i>            | -                   | -        | -    |
| 52 | Kanyere badak            | <i>Bridelia stipularis</i>         | -                   | -        | LC   |
| 53 | Kareumbi                 | <i>Omalthanthus populneus</i>      | -                   | -        | -    |
| 54 | Kawoyang                 | <i>Prunus arborea</i>              | -                   | -        | LC   |
| 55 | Kemiri                   | <i>Aleurites moluccanus</i>        | -                   | Appdx II | LC   |
| 56 | Ki Bancet                | <i>Ficus hirta</i>                 | -                   | -        | LC   |
| 57 | Ki Jangkar               | <i>Pouteria obovata</i>            | -                   | -        | -    |
| 58 | kiampet                  | <i>Cratoxylon clandestinum</i>     | -                   | -        | -    |
| 59 | kiara                    | <i>Ficus globosa</i>               | -                   | Appdx II | LC   |
| 60 | Kibesi                   | <i>Ficus ribes</i>                 | -                   | Appdx II | -    |
| 61 | Kicaang (kitolod)        | <i>Isotoma Longiflora Presi</i>    | -                   | -        | -    |
| 62 | Kicareuh                 | <i>Alangium rotundifolium</i>      | -                   | -        | LC   |
| 63 | Kiceri                   | <i>Muntingia calabura</i>          | -                   | -        | -    |
| 64 | Kidarewak                | <i>Grewia paniculata</i>           | -                   | -        | LC   |
| 65 | Kihampelas               | <i>Commersonia bartramia</i>       | -                   | Appdx II | LC   |
| 66 | Kiharupat                | <i>Diospyros sumatrana</i>         | -                   | Appdx II | DD   |
| 67 | Kihiur                   | <i>Castanopsis javanica</i>        | -                   | -        | LC   |
| 68 | Kihoe                    | <i>Michocarpus sundaicus</i>       | -                   | -        | LC   |
| 69 | Kihuut                   | <i>Glochidion obscurum</i>         | -                   | -        | -    |
| 70 | Kijangkar                | <i>Nauclea orientalis</i>          | -                   | -        | LC   |
| 71 | Kijangkung               | <i>Amorphophallus decus-silvae</i> | -                   | -        | -    |
| 72 | Kijeruk                  | <i>Ficus sagittata</i>             | -                   | -        | LC   |
| 73 | Kileho                   | <i>Saurauia pendula</i>            | -                   | -        | LC   |
| 74 | Kimeong                  | <i>Mallotus philippinensis</i>     | -                   | -        | LC   |
| 75 | Kimuncang                | <i>Mallotus paniculatus</i>        | -                   | -        | LC   |
| 76 | Kinyere                  | <i>Bridelia stipularis</i>         | -                   | -        | LC   |
| 77 | Kipare                   | <i>Meliosma nitida</i>             | -                   | -        | -    |
| 78 | Kipirit                  | <i>Maesa ramentacea</i>            | -                   | -        | LC   |
| 79 | Kiraway                  | <i>Acalypha caturus</i>            | -                   | -        | LC   |
| 80 | Kirinyuh                 | <i>Chromolaena odorata</i>         | -                   | -        | LC   |
| 81 | kisawo                   | <i>Palaquium rostratum</i>         | -                   | -        | -    |
| 82 | Kiseureh                 | <i>Piper aduncum</i>               | -                   | -        | -    |
| 83 | Kiteja                   | <i>Cinnamomum iners</i>            | -                   | -        | LC   |
| 84 | Kondang                  | <i>Ficus variegata</i>             | -                   | Appdx II | LC   |
| 85 | Kongkorong Jagong (Jali) | <i>Coix lacryma-jobi</i>           | -                   | -        | -    |
| 86 | Kopo                     | <i>Syzygium pycnanthum</i>         | -                   | -        | LC   |
| 87 | Kormis                   | <i>Acacia auriculiformis</i>       | -                   | -        | LC   |
| 88 | Kurai                    | <i>Ficus fistulosa</i>             | -                   | Appdx II | LC   |
| 89 | Lagondi                  | <i>Vitex trifolia L.</i>           | -                   | -        | LC   |
| 90 | Mahoni                   | <i>Swietenia mahagoni</i>          | -                   | Appdx II | NT   |
| 91 | Mahoni daun lebar***     | <i>Swietenia macrophylla King.</i> | -                   | Appdx II | EN   |
| 92 | Malaka                   | <i>Phyllanthus emblica</i>         | -                   | Appdx II | LC   |
| 93 | Manjel                   | <i>Gordonia excelsa</i>            | -                   | -        | LC   |

| No  | Nama jenis     | Nama Ilmiah                      | Status Perlindungan |          |      |
|-----|----------------|----------------------------------|---------------------|----------|------|
|     |                |                                  | P.106               | CITES    | IUCN |
| 94  | Mara           | <i>Macaranga sp.</i>             | -                   | -        | LC   |
| 95  | Mareme         | <i>Glochidion arborescens</i>    | -                   | -        | -    |
| 96  | Nangka         | <i>Artocarpus heterophyllus</i>  | -                   | -        | VU   |
| 97  | Nangsi         | <i>Boehmeria pilosiuscula</i>    | -                   | -        | -    |
| 98  | Pangsor        | <i>Glochidion borneense</i>      | -                   | -        | LC   |
| 99  | Parangpeng     | <i>Croton argyratus</i>          | -                   | -        | LC   |
| 100 | Pasang         | <i>Lithocarpus sundaicus</i>     | -                   | -        | LC   |
| 101 | Pasang batu    | <i>Lithocarpus indutus</i>       | -                   | -        | NT   |
| 102 | Pasang bodas   | <i>Lithocarpus elegans</i>       | -                   | -        | LC   |
| 103 | Pete Selong    | <i>Leucaena leucocephala</i>     | -                   | -        | -    |
| 104 | Peutag         | <i>Parkia speciosa</i>           | -                   | -        | LC   |
| 105 | Pingku         | <i>Litsea sp.</i>                | -                   | -        | -    |
| 106 | Pinus          | <i>Pinus merkusii</i>            | -                   | Appdx II | VU   |
| 107 | Pulai          | <i>Alstonia scholaris</i>        | -                   | -        | LC   |
| 108 | Pulus          | <i>Dendrocnide sinuata</i>       | -                   | -        | LC   |
| 109 | Puspa          | <i>Schima wallichii</i>          | -                   | -        | LC   |
| 110 | Rambusa        | <i>Passiflora foetida</i>        | -                   | -        | LC   |
| 111 | Ramogiling     | <i>Schefflera lucida</i>         | -                   | -        | LC   |
| 112 | Salam          | <i>Syzygium polyanthum</i>       | -                   | -        | -    |
| 113 | Saninten       | <i>Castanopsis argentea</i>      | Dilindungi          | -        | EN   |
| 114 | Saray          | <i>Hibiscus tiliaceus</i>        | -                   | -        | LC   |
| 115 | Sawo manggung  | <i>Manilkara kauki</i>           | -                   | -        | DD   |
| 116 | Seleguri       | <i>Sida rhombifolia</i>          | -                   | -        | -    |
| 117 | Sembung rambat | <i>Mikanika Cordata</i>          | -                   | -        | -    |
| 118 | Sengon         | <i>Paraserianthes falcataria</i> | -                   | -        | LC   |
| 119 | Simpur         | <i>Dillenia obovata</i>          | -                   | -        | LC   |
| 120 | Sonokeling     | <i>Dalbergia latifolia</i>       | -                   | -        | VU   |
| 121 | Sporobolus     | <i>Sporobolus sp</i>             | -                   | -        | CR   |
| 122 | Suren          | <i>Toona sureni</i>              | -                   | -        | LC   |
| 123 | Tembusi        | <i>Fagraea fragrans</i>          | -                   | -        | LC   |
| 124 | Walen          | <i>Ficus ribes</i>               | -                   | -        | -    |
| 125 | Walisongo      | <i>Schefflera actinophylla</i>   | -                   | -        | LC   |

Sumber : Data Primer 2025

Keterangan :

P.106 : Peraturan Menteri LHK P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018 Tentang Jenis Tumbuhan dan Fauna Yang Dilindungi

IUCN : International Union of Conservation of Nature - Status Konservasi Dunia (LC : Least concern, NT : Near Threatened, VU : Vulnerable, EN : Endangered, CR : Critical Endangered)

CITES : Convention on International Trade in Endangered Species - Status Perdagangan Jenis Terancam

- Apendiks I : daftar seluruh spesies tumbuhan dan fauna yang dilarang dalam segala bentuk
- Apendiks II : daftar spesies yang tidak terancam kepunahan, tetapi mungkin terancam punah bila perdagangan terus berlanjut tanpa adanya pengaturan



- Apendiks III : daftar spesies tumbuhan dan fauna yang dilindungi di negara tertentu dalam batas- batas kawasan habitatnya

Berdasarkan hasil pendataan di area Taman Nasional Gunung Ciremai, sebagian besar spesies-spesies yang ditemukan tercatat dalam IUCN Red List of Threatened Species 2016 sebagai spesies yang berstatus LC (Least Concern) atau memiliki resiko rendah untuk punah karena masih dapat ditemukan dengan mudah di habitatnya. Namun ada juga spesies yang termasuk kedalam jenis yang berstatus EN (Endangered) yaitu status yang diberikan kepada spesies yang sedang menghadapi resiko kepunahan di alam liar dalam waktu dekat, contohnya adalah Saninten (*Castanopsis argentea*) dan Angsana (*Pterocarpus indicus Willd*). Spesies tersebut juga masuk kedalam kategori Appendix II pada CITES. Angsana menghadapi ancaman kepunahan yang lebih tinggi dan segera karena eksploitasi kayu komersial yang masif di seluruh jangkauan globalnya, sementara Saninten menghadapi risiko tinggi karena tekanan pengambilan kayu, buah, dan ancaman dari degradasi habitat endemiknya.

### 3.4. Status Perlindungan Fauna

#### A. Herpetofauna

Hasil pengolahan data Burung di kawasan Taman Nasional Gunung Ciremai didapatkan data sebagai berikut :

Tabel 3. 6 Status Perlindungan Herpetofauna

| No | Nama jenis             | Nama Ilmiah                        | Status Perlindungan |          |      |
|----|------------------------|------------------------------------|---------------------|----------|------|
|    |                        |                                    | P.106               | CITES    | IUCN |
| 1  | Bangkong Tuli          | <i>Limnonectes kuhlii</i>          | -                   | -        | LC   |
| 2  | Biawak-air Asia        | <i>Varanus salvator</i>            | -                   | Appdx II | LC   |
| 3  | Bunglon Surai          | <i>Bronchocela jubata</i>          | -                   | -        | LC   |
| 4  | Bunglon Hutan          | <i>Gonocephalus kuhlii</i>         | -                   | -        | VU   |
| 5  | Bunglon Jambul Hijau   | <i>Bronchocela cristatella</i>     | -                   | -        | LC   |
| 6  | Kadal Kebun            | <i>Eutropis multifasciata</i>      | -                   | -        | LC   |
| 7  | Katak Tanduk Jawa      | <i>Megophrys montana</i>           | -                   | -        | NT   |
| 8  | Kodok Merah            | <i>Leptophryne sp</i>              | Dilindungi          | -        | CR   |
| 9  | Kodok Puru Besar       | <i>Phrynoidis aspera</i>           | -                   | -        | LC   |
| 10 | Kongkang Gading        | <i>Hylarana erythraea</i>          | -                   | -        | LC   |
| 11 | Kongkang Jeram         | <i>Huia masonii</i>                | -                   | -        | VU   |
| 12 | Kongkang Kolam (katak) | <i>Hylarana chalconota</i>         | -                   | -        | LC   |
| 13 | Londok Moncong         | <i>Pseudocalotes tympanistriga</i> | -                   | -        | LC   |
| 14 | Ular Rumpit Merah      | <i>Rhadophis crysarga</i>          | -                   | -        |      |
| 15 | Ular Sendok Jawa       | <i>Naja sputatrix</i>              | -                   | Appdx II | VU   |
| 16 | Ular Tanah             | <i>Calloselasma rhodostoma</i>     | -                   | -        | LC   |

Sumber : Data Primer 2025

Keterangan :

P.106 : Peraturan Menteri LHK P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018 Tentang Jenis Tumbuhan dan Fauna Yang Dilindungi

IUCN : International Union of Conservation of Nature - Status Konservasi Dunia (LC : Least concern, NT : Near Threatened, VU : Vulnerable, EN : Endangered, CR : Critical Endangered)

CITES : Convention on International Trade in Endangered Species - Status Perdagangan Jenis Terancam

- Apendiks I : daftar seluruh spesies tumbuhan dan fauna yang dilarang dalam segala bentuk
- Apendiks II : daftar spesies yang tidak terancam kepunahan, tetapi mungkin terancam punah bila perdagangan terus berlanjut tanpa adanya pengaturan
- Apendiks III : daftar spesies tumbuhan dan fauna yang dilindungi di negara tertentu dalam batas- batas kawasan habitatnya

Hasil pendataan menunjukkan bahwa spesies Herpetofauna di area Taman Nasional Gunung Ciremai memiliki status perlindungan cukup beragam. Terdapat spesies Kodok merah (*Leptophryne sp*) termasuk ke dalam spesies dilindungi menurut Peraturan Menteri LHK P.106 dan berkategori Critical Endangered dalam IUCN. Kodok Merah adalah spesialis habitat yang hanya dapat bertahan hidup di aliran sungai dan hulu sungai yang jernih di dalam hutan primer atau hutan sekunder yang tidak terganggu pada zona ketinggian tertentu. Keterbatasan area sebaran ini membuat populasinya sangat rentan terhadap gangguan sekecil apa pun. Tekanan terbesar yang menyebabkan penurunan populasi yang drastis dan cepat adalah kerentanannya terhadap penyakit jamur Chytrid (*Batrachochytrium dendrobatidis*), sebuah patogen yang telah memusnahkan populasi amfibi di seluruh dunia. Selain itu, spesies ini sangat sensitif terhadap polusi dan sedimentasi air yang disebabkan oleh deforestasi di daerah resapan air.

## B. Burung

Hasil pengolahan data Burung di kawasan Taman Nasional Gunung Ciremai didapatkan data sebagai berikut :

Tabel 3. 7 Status Perlindungan Burung

| No | Nama jenis        | Nama Ilmiah                     | Status Perlindungan |          |      |
|----|-------------------|---------------------------------|---------------------|----------|------|
|    |                   |                                 | P.106               | CITES    | IUCN |
| 1  | Alap-alap sapi    | <i>Falco moluccensis</i>        | Dilindungi          | Appdx II | LC   |
| 2  | Anis gunung       | <i>Cochoa azurea</i>            | Dilindungi          | -        | VU   |
| 3  | Ayam hutan hijau  | <i>Gallus varius</i>            | -                   | Appdx II | LC   |
| 4  | Ayam hutan merah  | <i>Gallus gallus</i>            | -                   | Appdx II | LC   |
| 5  | Belibis batu      | <i>Dendrocygna javanica</i>     | -                   | Appdx II | LC   |
| 6  | Bentet kelabu     | <i>Lanius schach</i>            | -                   | -        | LC   |
| 7  | Berencet kerdil   | <i>Pnoepyga pusilla</i>         | -                   | -        | LC   |
| 8  | Berencet wergan   | <i>Alcippe pyrrhoptera</i>      | -                   | -        | LC   |
| 9  | Bondo peking      | <i>Lonchura punctulata</i>      | -                   | Appdx II | LC   |
| 10 | Bondol jawa       | <i>Lonchura leucogastroides</i> | -                   | Appdx II | LC   |
| 11 | Brinji bergaris   | <i>Ixos malaccensis</i>         | -                   | -        | NT   |
| 12 | Bubut besar       | <i>Centropus chinensis</i>      | -                   | -        | VU   |
| 13 | Bubut alang-alang | <i>Centropus bengalensis</i>    | -                   | -        | LC   |

| No | Nama jenis          | Nama Ilmiah                     | Status Perlindungan |           |      |
|----|---------------------|---------------------------------|---------------------|-----------|------|
|    |                     |                                 | P.106               | CITES     | IUCN |
| 14 | Bubut jawa          | <i>Centropus nigrorufus</i>     | Dilindungi          | -         | VU   |
| 15 | Burung janggut      | <i>Criniger bres</i>            | -                   | -         | VU   |
| 16 | Burung madu gunung  | <i>Aethopyga eximia</i>         | -                   | Appdx II  | LC   |
| 17 | Burung matahari     | <i>Crocias albonotatus</i>      | -                   | -         | NT   |
| 18 | Cakakak jawa        | <i>Halcyon cyanoventris</i>     | -                   | -         | LC   |
| 19 | Cakakak sungai      | <i>Halcyon chloris</i>          | -                   | -         | LC   |
| 20 | Caladi ulam         | <i>Dendrocopus macei</i>        | -                   | -         | -    |
| 21 | Cucak kuning        | <i>Rubigula melanictera</i>     | -                   | -         | LC   |
| 22 | Cerecet jawa        | <i>Psaltia exilis</i>           | Dilindungi          | -         | LC   |
| 23 | Cica kopi melayu    | <i>Pomatorhinus montanus</i>    | -                   | -         | VU   |
| 24 | Cica-koreng jawa    | <i>Megalurus palustris</i>      | -                   | -         | LC   |
| 25 | Cici Gunung         | <i>Prinia superciliaris</i>     | -                   | -         | LC   |
| 26 | Cikrak daun         | <i>Phylloscopus trivirgatus</i> | -                   | -         | LC   |
| 27 | Cikrak muda         | <i>Seicercus grammiceps</i>     | -                   | -         | LC   |
| 28 | Cinenen jawa        | <i>Orthotomus sepium</i>        | -                   | -         | LC   |
| 29 | Cinenen kelabu      | <i>Orthotomus ruficeps</i>      | -                   | -         | LC   |
| 30 | cinenen pisang      | <i>Orthotomus sutorius</i>      | -                   | -         | LC   |
| 31 | Cingcoang coklat    | <i>Brachypteryx leucophrys</i>  | -                   | -         | LC   |
| 32 | Cingcoang merah     | <i>Turdus poliocephalus</i>     | -                   | Appdx III | LC   |
| 33 | cipoh               | <i>Aegithina tiphia</i>         | -                   | -         | LC   |
| 34 | Ciung               | <i>Myophonus caeruleus</i>      | -                   | -         | LC   |
| 35 | Ciung air jawa      | <i>Macronous falvicollis</i>    | -                   | -         | NT   |
| 36 | Ciung batu kecil    | <i>Myophonus caeruleus</i>      | -                   | -         | LC   |
| 37 | Ciung batu siul     | <i>Brachypteryx leucophrys</i>  | -                   | -         | LC   |
| 38 | Ciung mungkal jawa  | <i>Myophonus glaucinus</i>      | -                   | -         | LC   |
| 39 | Cucak gunung        | <i>Pycnonotus bimaculatus</i>   | -                   | -         | NT   |
| 40 | Cucak kutilang      | <i>Pycnonotus aurigaster</i>    | -                   | Appdx I   | LC   |
| 41 | Cucak rawa          | <i>Pycnonotus zeylanicus</i>    | -                   | Appdx I   | CR   |
| 42 | Delimukan zamrud    | <i>Chalcophaps indica</i>       | -                   | -         | LC   |
| 43 | Elang jawa          | <i>Nisaetus bartelsi</i>        | -                   | -         | EN   |
| 44 | Elang bondol        | <i>Haliastur indus</i>          | -                   | Appdx II  | LC   |
| 45 | Elang hitam         | <i>Ictinaetus malayensis</i>    | -                   | Appdx II  | LC   |
| 46 | Elang ular          | <i>Spilornis cheela</i>         | -                   | Appdx II  | LC   |
| 47 | Gagak hutan         | <i>Corvus enca</i>              | -                   | -         | LC   |
| 48 | Galatik batu kelabu | <i>Parus major</i>              | -                   | Appdx III | LC   |
| 49 | Gemak loreng        | <i>Turnix suscitator</i>        | -                   | -         | LC   |
| 50 | Jalak               | <i>Sturnidae</i>                | -                   | -         | -    |
| 51 | Jalak kerbau        | <i>Acridotheres javanicus</i>   | -                   | -         | VU   |
| 52 | Jing-jing teureup   | <i>Hemipus hirundinaceus</i>    | -                   | -         | LC   |
| 53 | Jogjog              | <i>Pycnonotus goiavier</i>      | -                   | Appdx I   | LC   |
| 54 | Kacamata gunung     | <i>Zosterops montanus</i>       | -                   | Appdx I   | LC   |
| 55 | Kapinis             | <i>Apus apus</i>                | -                   | -         | LC   |
| 56 | Kekep babi          | <i>Artamus leucorhynchus</i>    | -                   | -         | LC   |
| 57 | Kepodang            | <i>Oriolus chinensis</i>        | -                   | Appdx III | LC   |
| 58 | Kicuit biru         | <i>Motacilla cinerea</i>        | -                   | -         | LC   |

| No  | Nama jenis            | Nama Ilmiah                     | Status Perlindungan |           |      |
|-----|-----------------------|---------------------------------|---------------------|-----------|------|
|     |                       |                                 | P.106               | CITES     | IUCN |
| 59  | Kipasan belang **     | <i>Rhipidura javanica</i>       | -                   | -         | LC   |
| 60  | Kipasan bukit         | <i>Rhipidura euryura</i>        | -                   | -         | LC   |
| 61  | Kipasan merah         | <i>Rhipidura phoenicura</i>     | -                   | -         | LC   |
| 62  | kutilang              | <i>Pycnonotus aurigaster</i>    | -                   | Appdx I   | LC   |
| 63  | Layang-layang rumah   | <i>Delichon dasypus</i>         | -                   | -         | LC   |
| 64  | Limbukan              | <i>Chalcophaps indica'</i>      | -                   | -         | LC   |
| 65  | Madu pengantin        | <i>Nectarinia sperata</i>       | -                   | -         | LC   |
| 66  | Merbah cerucuk        | <i>Pycnonotus goiavier</i>      | -                   | -         | LC   |
| 67  | munguk loreng         | <i>Sitta azurea</i>             | -                   | -         | LC   |
| 68  | Opor jawa             | <i>Lophozosterops javanicus</i> | -                   | -         | LC   |
| 69  | Paok pancawarna       | <i>Pitta guajana</i>            | -                   | Appdx II  | LC   |
| 70  | Pelanduk merah        | <i>Trichastoma bicolor</i>      | -                   | -         | LC   |
| 71  | Perenjak              | <i>Prinia familiaris</i>        | -                   | -         | NT   |
| 72  | Perenjak coklat       | <i>Prinia polychroa</i>         | -                   | -         | LC   |
| 73  | Perenjak daun         | <i>Phylloscopus trivirgatus</i> | -                   | -         | -    |
| 74  | Perenjak sikatan muda | <i>Seicercus grammiceps</i>     | -                   | -         | LC   |
| 75  | Pergam gunung         | <i>Ducula badia</i>             | -                   | Appdx I   | LC   |
| 76  | Pijantung gunung      | <i>Arachnothera affinis</i>     | -                   | -         | LC   |
| 77  | Pijantung kecil       | <i>Arachnothera longirostra</i> | -                   | -         | LC   |
| 78  | Pipit                 | Estrildidae                     | -                   | -         | -    |
| 79  | Punai besar           | <i>Treron capellei</i>          | -                   | -         | VU   |
| 80  | Puyuh                 | <i>Coturnix coturnix</i>        | -                   | -         | LC   |
| 81  | Puyuh gong-gong       | <i>Arborophila javanica</i>     | -                   | -         | LC   |
| 82  | Semak ruyuk           | <i>Malacocincla sepiaria</i>    | -                   | -         | LC   |
| 83  | Sepah gunung          | <i>Pericrocotus miniatus</i>    | -                   | -         | LC   |
| 84  | Sepah kecil           | <i>Pericrocotus cinnamomeus</i> | -                   | -         | LC   |
| 85  | Serindit jawa         | <i>Loriculus pusillus</i>       | Dilindungi          | Appdx II  | NT   |
| 86  | Sikatan belang        | <i>Ficedula westermanni</i>     | -                   | Appdx III | LC   |
| 87  | Sikatan biru muda     | <i>Cyornis unicolor</i>         | -                   | Appdx II  | LC   |
| 88  | Sikatan bodoh         | <i>Ficedula hyperythra</i>      | -                   | Appdx III | LC   |
| 89  | Sikatan bubik         | <i>Muscicapa dauurica</i>       | -                   | Appdx II  | LC   |
| 90  | Sikatan dada coklat   | <i>Rhinomyias olivacea</i>      | -                   | -         | LC   |
| 91  | Sikatan dada merah    | <i>Ficedula dumetoria</i>       | -                   | Appdx III | LC   |
| 92  | srigunting            | <i>Dicrurus macrocercus</i>     | -                   | -         | LC   |
| 93  | Srigunting gagak      | <i>Dicrurus annectans</i>       | -                   | -         | LC   |
| 94  | Takur bututut         | <i>Megalaima corvina</i>        | Dilindungi          | -         | LC   |
| 95  | Takur ungkut-ungkut   | <i>Megalaima haemacephala</i>   | -                   | -         | LC   |
| 96  | Tekukur biasa         | <i>Streptopelia chinensis</i>   | -                   | -         | LC   |
| 97  | Tepus pipi perak      | <i>Stachyris melanothorax</i>   | -                   | -         | LC   |
| 98  | Tikusan alis-putih    | <i>Porzana cinerea</i>          | -                   | -         | LC   |
| 99  | Tikusan Merah         | <i>Porzana fusca</i>            | -                   | -         | LC   |
| 100 | Tiong lampu           | <i>Eurystomus orientalis</i>    | -                   | -         | LC   |
| 101 | Toed                  | <i>Lanius schach</i>            | -                   | -         | LC   |
| 102 | Uncal Buau            | <i>Macropygia emiliana</i>      | -                   | -         | LC   |
| 103 | Uncal kouran          | <i>Macropygia ruficeps</i>      | -                   | -         | LC   |

| No  | Nama jenis        | Nama Ilmiah                    | Status Perlindungan |          |      |
|-----|-------------------|--------------------------------|---------------------|----------|------|
|     |                   |                                | P.106               | CITES    | IUCN |
| 104 | Uncal loreng      | <i>Macropygia unchall</i>      | -                   | -        | LC   |
| 105 | Walet linchi      | <i>Collocalia linchi</i>       | -                   | Appdx II | LC   |
| 106 | Walik Kembang     | <i>Ptilinopus melanospilus</i> | -                   | -        | LC   |
| 107 | Walik kepala ungu | <i>Ptilinopus porphyreus</i>   | -                   | -        | LC   |
| 108 | wiwik kelabu      | <i>Ptilinopus hyogastrus</i>   | -                   | -        | LC   |
| 109 | Wiwik uncuung     | <i>Cuculus sepulchralis</i>    | -                   | Appdx II | LC   |

Sumber : Data Primer 2025

Keterangan :

P.106 : Peraturan Menteri LHK P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018 Tentang Jenis Tumbuhan dan Fauna Yang Dilindungi

IUCN : International Union of Conservation of Nature - Status Konservasi Dunia (LC : Least concern, NT : Near Threatened, VU : Vulnerable, EN : Endangered, CR : Critical Endangered)

CITES : Convention on International Trade in Endangered Species - Status Perdagangan Jenis Terancam

- Apendiks I : daftar seluruh spesies tumbuhan dan fauna yang dilarang dalam segala bentuk
- Apendiks II : daftar spesies yang tidak terancam kepunahan, tetapi mungkin terancam punah bila perdagangan terus berlanjut tanpa adanya pengaturan
- Apendiks III : daftar spesies tumbuhan dan fauna yang dilindungi di negara tertentu dalam batas- batas kawasan habitatnya

Kekayaan spesies burung di Taman Nasional Gunung Ciremai melampaui keragaman biasa; kawasan ini berfungsi sebagai **pusat keanekaragaman hayati vital** di Jawa, yang secara langsung terlihat dari tingginya jumlah spesies dan kehadiran spesies yang menghadapi ancaman kepunahan global. Sebagai gunung tertinggi di Jawa Barat, TNGC menciptakan zonasi habitat yang berbeda dari kaki gunung hingga mendekati puncak. Perbedaan suhu, kelembaban, dan jenis vegetasi di setiap ketinggian—mulai dari hutan dataran rendah, hutan pegunungan bawah (*lower montane*), hingga hutan pegunungan atas (*upper montane*)—menghasilkan berbagai ceruk ekologis yang unik. Variasi ini memungkinkan banyak spesies burung hidup berdampingan, tetapi terpisah, di zona ketinggian ideal masing-masing. Komunitas burung di satu zona, seperti Burung Madu Gunung (*Aethopyga eximia*), berbeda dengan komunitas di zona bawah, sehingga total kekayaan spesies kawasan ini menjadi sangat tinggi.

Taman Nasional Gunung Ciremai menjadi habitat esensial bagi spesies **endemik Jawa**, yaitu spesies yang kelangsungan hidupnya sepenuhnya bergantung pada pulau ini. Keberadaan spesies dengan status konservasi kritis seperti Terancam Punah (EN) hingga Terancam Punah Kritis (CR) dalam IUCN Red List—contohnya **Elang Jawa (*Nisaetus bartelsi*)** yang menjadi ikon fauna Jawa—menunjukkan betapa pentingnya peran Taman Nasional Gunung Ciremai. Kawasan ini bertindak sebagai benteng alami (*refugium*), tempat spesies yang telah kehilangan habitat di luar kawasan konservasi dapat bertahan hidup dan berkembang biak.

### C. Mamalia

Hasil pengolahan data Mamalia di kawasan Taman Nasional Gunung Ciremai didapatkan data sebagai berikut :



Tabel 3. 8 Status Perlindungan Mamalia

| No | Nama jenis          | Nama Ilmiah                       | Status Perlindungan |           |      |
|----|---------------------|-----------------------------------|---------------------|-----------|------|
|    |                     |                                   | P.106               | CITES     | IUCN |
| 1  | Babi hutan          | <i>Sus scrofa</i>                 | -                   | -         | LC   |
| 2  | Bajing              | <i>Tupaia chrysogaster</i>        | -                   | Appdx II  | VU   |
| 3  | Garangan Jawa       | <i>Herpestes javanicus</i>        | -                   | Appdx III | LC   |
| 4  | Kijang              | <i>Muntiacus muntjak</i>          | Dilindungi          | -         | LC   |
| 5  | Kucing hutan        | <i>Prionailurus bengalensis</i>   | Dilindungi          | Appdx I   | LC   |
| 6  | Kukang jawa         | <i>Nycticebus javanicus</i>       | Dilindungi          | Appdx I   | CR   |
| 7  | Landak              | <i>Hystrix javanica</i>           | Dilindungi          | -         | LC   |
| 8  | lutung Budeng       | <i>Trachypithecus auratus</i>     | Dilindungi          | Appdx II  | VU   |
| 9  | Lutung Kelabu       | <i>Trachypithecus cristatus</i>   | Dilindungi          | Appdx II  | VU   |
| 10 | Macan tutul jawa    | <i>Panthera pardus</i>            | Dilindungi          | Appdx I   | VU   |
| 11 | Monyet-ekor panjang | <i>Macaca fascicularis</i>        | -                   | Appdx II  | EN   |
| 12 | Musang              | <i>Paradoxurus hermaphroditus</i> | -                   | Appdx III | LC   |
| 13 | Musang Leher Kuning | <i>Martes flavigula</i>           | -                   | Appdx III | LC   |
| 14 | Musang luwak        | <i>Paradoxurus hermaphroditus</i> | -                   | Appdx III | LC   |
| 15 | Musang Rase         | <i>Viverricula indica</i>         | -                   | Appdx III | LC   |
| 16 | Surili              | <i>Presbytis aygula</i>           | -                   | Appdx II  | -    |
| 17 | Tupai               | <i>Viverricula indica</i>         | -                   | Appdx III | LC   |

Sumber : Data Primer 2025

Keterangan :

P.106 : Peraturan Menteri LHK P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018 Tentang Jenis Tumbuhan dan Fauna Yang Dilindungi

IUCN : International Union of Conservation of Nature - Status Konservasi Dunia (LC : Least concern, NT : Near Threatened, VU : Vulnerable, EN : Endangered, CR : Critical Endangered)

CITES : Convention on International Trade in Endangered Species - Status Perdagangan Jenis Terancam

- Apendiks I : daftar seluruh spesies tumbuhan dan fauna yang dilarang dalam segala bentuk
- Apendiks II : daftar spesies yang tidak terancam kepunahan, tetapi mungkin terancam punah bila perdagangan terus berlanjut tanpa adanya pengaturan
- Apendiks III : daftar spesies tumbuhan dan fauna yang dilindungi di negara tertentu dalam batas- batas kawasan habitatnya

Berdasarkan data status perlindungan mamalia di kawasan Taman Nasional Gunung Ciremai (TNGC), diketahui bahwa sebagian besar jenis mamalia yang ditemukan di kawasan ini memiliki status perlindungan baik secara nasional maupun internasional. Hal tersebut menunjukkan bahwa TNGC merupakan salah satu habitat penting bagi berbagai spesies mamalia yang memiliki nilai konservasi tinggi.

Beberapa spesies mamalia seperti kucing hutan (*Prionailurus bengalensis*), kukang jawa (*Nycticebus javanicus*), dan macan tutul jawa (*Panthera pardus melas*) merupakan satwa endemik yang populasinya terus menurun akibat fragmentasi habitat dan perburuan liar. Status perlindungan yang diberikan kepada spesies-spesies tersebut melalui Peraturan Menteri LHK No. P.106/2018, konvensi CITES, serta kategori terancam punah (Endangered/Vulnerable) menurut IUCN, mencerminkan upaya nasional dan global dalam menjaga keberlangsungan populasi mereka di alam.

Selain berperan sebagai kawasan pelindung spesies, TNGC juga memiliki fungsi ekologis penting sebagai koridor alami bagi pergerakan satwa di wilayah Jawa Barat. Keberadaan mamalia yang berstatus dilindungi menunjukkan bahwa kawasan ini memiliki kualitas habitat yang baik dan menjadi benteng terakhir bagi berbagai jenis mamalia di Pulau Jawa. Dengan demikian, upaya pengelolaan konservasi di TNGC perlu terus ditingkatkan melalui pengawasan terhadap aktivitas manusia yang berpotensi merusak habitat, pengendalian perburuan liar, serta pelibatan masyarakat sekitar dalam kegiatan pelestarian satwa. Langkah-langkah tersebut diharapkan dapat menjaga keberlanjutan populasi mamalia dilindungi serta memastikan fungsi ekologis TNGC tetap terjaga dalam jangka Panjang.

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **4.1. Kesimpulan**

1. Jumlah jenis dan jumlah individu flora hasil pemantauan kehati tahun 2025 teridentifikasi sebanyak 125 jenis flora dan 2.124 individu dengan nilai Indeks Keanekaragaman Jenis Shannon-Wiener ( $H'$ ) sebesar 3,79
2. Keanekaragaman jenis flora di Taman Nasional Gunung Ciremai pada tahun 2025 dalam kategori tinggi yang berarti ekosistem stabil, memiliki distribusi dan stabilitas jenis flora tinggi dengan tekanan ekologi yang rendah.
3. Berdasarkan status konservasi, di Taman Nasional Gunung Ciremai pada tahun 2025 terdapat satu jenis flora yang termasuk dalam kategori dilindungi berdasarkan Peraturan Menteri LHK no P.106, 13 jenis dengan kategori Appendix II dan 1 jenis Appendix 1, serta 3 spesies Vulnerable, 6 spesies Endangered, dan 1 spesies Critical Endangered
4. Jumlah jenis dan jumlah individu fauna hasil pemantauan Kehati tahun 2025 teridentifikasi 142 jenis. Terdiri dari 3 kelas, diantaranya kelas Herpetofauna 16 jenis, Burung 109 jenis, dan Mamalia 17 jenis dengan nilai Indeks Keanekaragaman Jenis Shannon-Wiener ( $H'$ ) sebagai berikut :
  - Herpetofauna : 2,61
  - Burung sebesar 4,32
  - Mamalia sebesar 2,55
5. Keanekaragaman jenis fauna di di Taman Nasional Gunung Ciremai pada tahun 2025 dalam kategori tinggi yang berarti ekosistem stabil, memiliki distribusi dan stabilitas jenis fauna tinggi dengan tekanan ekologi yang rendah.
6. Berdasarkan status konservasi, di di Taman Nasional Gunung Ciremai pada tahun 2025 terdapat untu setiap kategori fauna sebagai berikut :
  - Herpetofauna :
    - Peraturan Menteri LHK no P.106 : 1 jenis
    - CITES : 2 jenis Appendix II
    - IUCN : 3 jenis Vulnerable, 1 jenis Critical Endangered
  - Burung :
    - Peraturan Menteri LHK no P.106 : 6 jenis dilindungi
    - CITES : 6 jenis Appendix I, 16 jenis Appendix II, 6 jenis Appendix III
    - IUCN : 7 jenis Vulnerable, 1 jenis Endangered, 1 jenis Critical Endangered
  - Mamalia :
    - Peraturan Menteri LHK no P.106 : 7 jenis dilindungi
    - CITES : 3 jenis Appendix I, 5 jenis Appendix II, 6 jenis Appendix III
    - IUCN : 3 jenis Vulnerable, 1 jenis Endangered, 1 jenis Critical Endangered

#### **4.2. Saran**

1. Konservasi keanekaragaman flora dan fauna secara ex-situ dapat dipilih sebagai upaya pelestarian jenis.
2. Perlu adanya pengadaan atau perbanyakkan penanaman beberapa pohon yang berpotensi menarik kehadiran burung dan serangga, khususnya sebagai sumber makanan, nektar maupun sebagai tumbuhan inang (host plant).
3. Mempertahankan dan melindungi flora dan Fauna yang sudah ada di area Taman Nasional Gunung Ciremai sehingga fungsi-fungsi ekologi seperti pelindung panas, sumber oksigen, penyerap polutan maupun konservasi dapat terus terjaga dan berkesinambungan di masa sekarang maupun mendatang sehingga nilai indeks keanekaragaman hayati tetap terjaga bahkan meningkat.

## Daftar Pustaka

- Barbour, C. A., Burk, J. H and W. D. Pitt. 1987. Terrestrial plant ecology. The Benjamin Cunnings Publishing Company.
- CITES. (2025). The Species+/CITES Checklist Application Programming Interface (API) [Online]. Diakses dari: <https://checklist.cites.org/#/en>
- Fitri., Rizaldi., & W. Novarino. 2014. Karakteristik Sarang Bondol Peking *Lonchura punctulata* (Linnaeus, 1758) di Kawasan Kampus Universitas Andalas, Jurnal Biologi Universitas Andalas. 3 (4): 324-331
- Krebs, C. J. 1999. Ecological Methodology, 2nd Ed. Addison-Wesley Educational Publishers, Inc.
- IUCN. (2025). IUCN Red List Categories and Criteria. [Online]. Diakses dari: <http://www.iucnredlist.org/>
- KemenLHK Republik Indonesia. 2018. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, No. P.92/Menlhk/Setjen/Kum.1/8/2018 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, No. P.20/Menlhk/ Setjen/Kum.1/6/2018 tentang Jenis Tumbuhan dan Satwa yang Dilindungi. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018, No. 1228. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Magurran, A. E. 1988. Ecological diversity and its measurement. Princeton University Press, New Jersey.
- Mackinnon, J., Phillipps, K., Balen, B. van. (2010). Panduan Lapangan : Burungburung di Sumatera, Jawa, Bali, dan Kalimantan. Bogor : BirdLife-Pusat Penelitian Biologi-LIPI.
- Paclik, M., Misik, J., & Weidinger, K. 2009. Nest Predation and Nest Defence in European and North American Woodpeckers: a review. *Annales Zoologica Fennici*. 46: 361-379
- Odum, E. P. 1994. Dasar-dasar ekologi (Penerjemah Tjahjono Samingar). Edisi Ketiga. Universitas Gadjah Mada Press, Yogyakarta.